

**PESAN BUDAYA DALAM PROGRAM KOMEDI  
KELAS INTERNASIONAL DI NET. TV  
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom) Jurusan Jurnalistik  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar**

Oleh :

**MUH. ERVIN SAPUTRA  
50500113027**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR**

**2017**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Pesan Budaya dalam Program Komedi Kelas Internasional di Net Tv (Analisis Semiotika Roland Barthes)", yang disusun oleh Muh. Ervin Saputra, NIM: 50500113027, mahasiswa Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jumat, 8 Desember 2017, bertepatan dengan 19 Rabiul Awal 1939 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom), Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Samata - Gowa, 8 Desember 2017 M.  
19 Rabiul Awal 1939 H.

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Misbahuddin M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Drs. Alamsyah M.Hum	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Nurhidayat M. Said, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Dr. Hj. Radhiah AP, M.Si	(.....)
Penguji II	: Dr. Syamsidar, S.Ag.,M.Ag	(.....)

Diketahui Oleh :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

**Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M**  
**NIP. 19690826 199603 1 004**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Muh. Ervin Saputra, NIM: 50500113027 mahasiswa jurusan Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul "*Pesan Budaya dalam Program Komedi Kelas Internasional di Net Tv (Analisis Semiotika Roland Barthes)*" skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui ke sidang **Seminar Munaqasyah/Tutup**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.

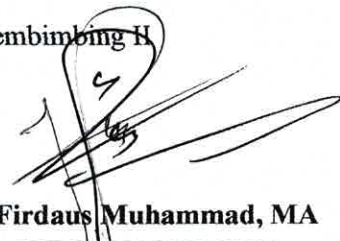
Samata-Gowa, November 2017

Pembimbing I



**Dr. Nuhidayat, M. Said, M.Ag**  
NIP: 197104151996031002

Pembimbing II



**Dr. Firdaus Muhammad, MA**  
NIP : 197602202005011002

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Ervin Saputra  
Nim : 50500113027  
Tempat/Tanggal Lahir : Pare-Pare, 27 Februari 1995  
Jurusan : Jurnalistik  
Fakulta : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Jl. Todupuli X No.40  
Judul : Pesan Budaya dalam Program Komedi Kelas  
Internasional di Net. Tv (Studi Analisis Semiotika  
Roland Barthes)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebahagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 08 Desember 2017

Penyusun,

**Muh. Ervin Saputra**

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِينَا إِلَى الْحَقِّ بِأَذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

**Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan Yang Esa, dan atas segala ramat dan hidayah-Nya dan telah membirakan kemudahan, kesempatan serta pengalaman dan perjalanan hidup yang sangat berharga untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai mahasiswa Jurusan Jurnalistik di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Tidak sedikit hambatan atau kesulitan yang penulis dapatkan dalam mengerjakan skripsi ini, namun keyakinan dan kerja keras dan harapah bahwa Allah SWT. pasti memberikan kelancaran menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Segala bentuk perilaku, tutur kata beliau menjadi panutan bagi umat islam yang telah mengajarkan kejujuran, keikhlasan, serta kerja keras kepada penulis.

Skripsi yang berjudul **PESAN BUDAYA DALAM PROGRAM KOMEDI KELAS INTERNASIONAL DI NET. TV (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)** ini disusun sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana pada program studi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak motivasi baik secara moral maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan

segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar Prof. Dr. Musafir Pabbabari, beserta Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II, Prof. Dr. H. Lomba sultan., dan Wakil Rektor III, Prof, Dr. Hj. Siti Aisyah Kara. MA. PhD yang telah berusaha mengembangkan dan menjadikan kampus UIN Alauddin Makassar menjadi kampus peradaban yang bernuansa Islami, tidak hanya menghasilkan mahasiswa yang intelektual tapi juga berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr. H. Abd. Rasyid Masri, Mpd., M.Si. M.M, beserta Wakil Dekan I, Dr. Misbahuddin, M.Ag., Wakil Dekan II, Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., dan Wakil Dekan III, Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makssar yang telah memberi wadah kepada penulis.
3. Ketua Jurusan Jurnalistik Drs. Alamsyah, M.hum dan Sekretaris Jurusan Jurnalistik Dr. Syamsidar M.Ag Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah mendampingi penulis selama penyusunan skripsi.
4. Dosen pembimbing satu Dr. Nurhidayat M.Said, S.Ag dan dosen pembimbing dua Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag atas keikhlasan dan kesungguhannya dalam memberikan bimbingan serta mengarahkan penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Penguji munaqasyah satu, Dr. Hj. Radhiah AP, M.Si dan penguji menaqasyah dua Dr. Syamsidar, M.Ag yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan masukan demi terselesaikannya skripsi ini.

6. Dosen-dosen Jurnalistik UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Staf Jurusan Jurnalistik dan staf akademik, serta pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang banyak membantu dalam pengurusan ujian sarjana penulis. Terima kasih juga kepada jasa pustakawan pusat dan fakultas yang telah banyak membantu dalam penyediaan referensi tulisan yang berkaitan dengan skripsi penulis.
8. Keluarga besar Jurnalistik angkatan 2013, terkhusus jurnalistik kelas A yang telah menjadi inspirator, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar KKN 54 terkhusus Desa Kebo, di Kecamatan Lirililau, Kabupaten Soppeng, yang telah memberikan pengalaman berharga selama dua bulan.
10. Terakhir kedua orang tua Ayah Saparuddin dan Ibu Rosmini, dan Keluarga besar Alm. Hj. Petta Wero dan Alm. Hj. Mamma Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, dukungan, dan doa restunya. Semoga Allah Ta'ala memberikan umur yang panjang dan kebarokahan.

Akhir kata semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, terutama adik-adik angkatan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

**Wassalamualaikum Wr. Wb.**

Gowa, 8 Desember 2017  
19 Rabiul Awwal 1439 H

**Muh. Ervin Saputra**  
**50500113027**

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Deskripsi Fokus .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	10
<b>BAB II       TINJAUAN TEORETIS</b>	
A. Tinjauan Komunikasi Antarbudaya.....	12
B. Tinjauan Analisis Semiotika Roland Barthes.....	22
C. Pandangan Islam mengenai Budaya.....	29
D. Tinjauan Program Komedi Kelas Internasional di Net Tv	30
E. Tinjauan tentang Komedi .....	32
<b>BAB III      METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Pendekatan Penelitian.....	36
C. Objek Penelitian .....	37
D. Sumber Data .....	37
E. Metode Pengolahan Data.....	38
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data .....	39



**BAB IV PESAN MORAL DALAM PROGRAM KOMEDI KELAS  
INTERNASIONAL DI NET TV (Analisis Semiotika Roland Barthes)**

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	41
B. Makna Konotasi, Denotasi dan Mitos (Roland Barthes)...	
1. Scene 1 .....	61
2. Scene 2 .....	62
3. Scene 3 .....	63
4. Scene 4 .....	65
5. Scene 5 .....	66
6. Scene 6 .....	67
7. Scene 7 .....	70
C. Pesan Budaya dalam Program Komedi Kelas Internasional	70

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	77
B. Implikasi Penelitian.....	77

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR GAMBAR**

**RIWAYAT HIDUP**

## ABSTRAK

**Nama** : Muh. Ervin Saputra  
**NIM** : 50500113027  
**Judul** : **Pesan Budaya dalam Program Komedi Kelas Internasional di Net Tv**  
**(Analisis Semiotika Roland Barthes).**

---

Penelitian ini berjudul Pesan Budaya dalam Program Komedi Kelas Internasional di Net Tv (Analisis Semiotika Roland Barthes) meneliti tentang makna konotasi, denotasi, dan mitos yang terdapat dalam program komedi Kelas Internasional di Net Tv dan pesan budaya yang terdapat dalam program komedi Kelas Internasional di Net Tv. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pesan budaya yang terdapat dalam program komedi Kelas Internasional di Net Tv.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode analisis teks media dengan teknik model semiotika Roland Barthes melalui pendekatan dua perspektif yakni pendekatan ilmu komunikasi dan pendekatan metodologis kualitatif. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian perspektif dengan analisis teks media dan teknik model semiotika yang melihat visualisasi media massa televisi pada program komedi Kelas Internasional. Metode semiotika ini bertujuan untuk menganalisa pesan, tanda, dan makna yang tergambar dan mengetahui pesan budaya yang terdapat dalam program komedi Kelas Internasional di Net Tv.

Hasil penelitian ini yang dianalisis melalui konotasi, denotasi dan mitos. memberikan makna bahwa program komedi Kelas Internasional, terdapat 7 *scene* yang mengandung pesan budaya dalam berbagai sisi kehidupan melalui tanda-tanda yang muncul secara visual dalam program tersebut. Kemudian pesan budaya dari analisis tanda pada program tersebut memiliki kaitan dalam pandangan Islam.

Implikasi pada penelitian ini yakni peneliti berharap dengan adanya tayangan komedi ini, dapat dijadikan acuan bagi televisi swasta lainnya dalam membuat program yang lebih bermutu, baik dari segi edukasi, hiburan, dan informatif.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar belakang masalah***

Kehadiran media massa memungkinkan manusia yang ada di dunia untuk dapat saling berkomunikasi. Hal tersebut dimungkinkan karena banyaknya media yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Sejak awal hingga kini kehadiran televisi tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupan manusia. Ibaratnya media ini senantiasa menemani manusia sejak manusia bangun tidur hingga tidur kembali. Bahkan televisi menjadi media keluarga, sebagai prasyarat yang harus ada di tengah-tengah mereka. Dimana sebuah rumah baru dikatakan lengkap jika ada pesawat televisi di dalamnya. Daya Tarik utama media televisi terletak pada kemampuannya menghasilkan paduan gambar dan suara sekaligus. dengan potensi *audio visual* tersebut, apapun yang disajikan media televisi menjadi lebih hidup dan tampak realistis. Tak mengherankan jika kemudian televisi menjadi primadona di kalangan masyarakat. Dari semua media komunikasi yang ada, televisilah yang dianggap paling berpengaruh dalam kehidupan manusia.

Televisi merupakan perkembangan medium berikutnya setelah radio yang di temukan karakternya yang spesifik yaitu *audio visual*. Gambar dan kata-kata merupakan hal penting dalam jurnalisme televisi. Kamera menjadi perhatian pemirsa dalam melihat kejadian. Televisi merupakan media massa paling hebat di banding semua pendahulunya, televisi tidak mengenal batas. Fungsi televisi secara umum

adalah memberi informasi, mendidik, menghibur, dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi.<sup>1</sup>

Televisi merupakan medium yang membentuk cara berpikir kita tentang dunia. Televisi pada hakikatnya adalah sebuah fenomena *cultural*, sekaligus medium di mana sepenggal aktivitas budaya menjamah kita di dalam rumah.<sup>2</sup> Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, kini Indonesia telah memiliki 10 stasiun televisi swasta nasional yang menayangkan berbagai macam program acara televisi selama 24 jam. Mulai dari bangun tidur hingga akan beranjak tidur kita dapat melihat berbagai macam program acara yang ditayangkan dari berbagai macam stasiun televisi. Tidak mengherankan jika di zaman sekarang, televisi sudah menjadi barang wajib yang harus ada di rumah.

Tidak satu rumah pun di Indonesia yang tidak memiliki pesawat penerima siaran televisi. Banyak penduduk di desa-desa yang terpencil dan relatif miskin, bahkan ketika mereka tidak memiliki perabot rumah tangga, mereka tetap pilih memiliki pesawat televisi, bahkan ketika mereka terpaksa harus menggunakan antena parabola.<sup>3</sup> Hal itu menunjukkan bahwa televisi menjadi media yang paling kuat mempengaruhi dan menentukan sikap pemirsa, hal ini didukung dengan pernyataan Michael Skovmand dan Kim Schroder, yaitu: Televisi adalah satu-satunya bentuk komunikasi

---

<sup>1</sup>Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, (Cet.I : Makassar: Alauddin University Press, 2013), h.105.

<sup>2</sup>Graeme Burton, *Memperbincangkan Televisi: Sebuah Pengantar pada Studi Televisi* (Jakarta : Jalasutra, 2007),h. 8.

<sup>3</sup>Mukhlis Paeni, *Sejarah Kebudayaan Indonesia* (Jakarta : PT Rajagrafindo, 2009), h. 175.

publik yang paling kuat, serta tempat utama bagi negoisasi sosial perihal gagasan-gagasan, nilai-nilai, dan gaya hidup.<sup>4</sup>

Selain menjadi salah satu media hiburan yang murah, televisi juga mampu menjangkau masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu, televisi menjadi salah satu bentuk media massa untuk penyampaian pesan yang efisien dalam mencapai audiennya dalam jumlah yang sangat banyak.<sup>5</sup> Beragam media komunikasi baik *visual* dan audiovisual pun hadir di masyarakat. Hal ini menjadi kebutuhan mendasar bagi manusia. Apalagi inovasi yang terus muncul dalam media komunikasi menjadi lebih canggih dari sebelumnya. Media komunikasi juga dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan budayabaik yang terkandung dalam Islam atau yang diterima masyarakat.

Pesan budaya yang disampaikan melalui media komunikasi sangat jenisnya. Televisi sebagai salah satu sumber informasi yang memiliki sifat menghibur dan dapat menjadi sarana edukasi bagi penikmatnya. Di sisi lain juga memberikan menyebarluaskan nilai-nilai budaya baru.

Dewasa ini, program sinetron di Indonesia sering kali membahas cerita cinta dengan alur yang bertele-tele dan panjang. Hal ini sudah menjadi program yang biasa bagi pemirsa. Kehadiran sinetron merupakan bentuk aktualitas komunikasi dan interaksi manusia yang diolah berdasarkan alur cerita, untuk mengangkat permasalahan hidup manusia sehari-hari.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Graeme Burton, *Memperbincangkan televisi: Sebuah Pengantar pada Studi Televisi*, h. 83.

<sup>5</sup>Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi* (Jakarta : Kencana, 2008), h. 13.

<sup>6</sup>Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa, Sebuah Analisis Media Televisi* (Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 1996), h. 131.

Di Indonesia, setidaknya terdapat sepuluh stasiun televisi swasta komersial, yaitu Trans TV, Trans 7, MNC TV, RCTI, Global TV, Indosiar, SCTV, ANTV, TV One, dan Metro TV yang dimiliki oleh pemilik swasta.<sup>7</sup> Mereka adalah Trans Corp (Trans TV dan Trans 7), MNC Group (MNC TV, RCTI, dan Global TV), Elang Mahkota Teknologi (Indosiar dan SCTV), Visi Media Asia (ANTV dan TV One), serta Media Group (Metro TV). Dengan adanya jumlah stasiun televisi dalam jumlah yang cukup banyak, program acara serta konten yang disiarkan stasiun-stasiun televisi kepada publik seharusnya juga lebih beragam.

Namun, hal tersebut tidak terjadi di Indonesia, saat ini televisi menayangkan program acara dengan konten yang seragam.<sup>8</sup> Ribuan saluran media membawa konten yang duplikatif meskipun dikemas dalam program yang berbeda-beda. Stasiun-stasiun televisi seolah seperti seorang pedagang dimana dia hanya menjual barang dagangan yang dicari, laku, dan dijual di toko sebelah, pertimbangannya adalah uang. Dengan pertimbangan tersebut, stasiun televisi hanya menayangkan program-program acara yang ber-*rating* tinggi saja. *Rating* memang sangat penting dibanding hal lainnya, sebagai penarik iklan yang membuat industri tetap bertahan. Pemilik media televisi cenderung latah melihat keberhasilan pencapaian *rating* suatu program acara di stasiun televisi lain dan kemudian menirunya agar dapat menarik pengiklan dalam jumlah yang besar. Pemain baru dalam industri televisi yang inovatif pun seringkali harus mengikuti konten dan pengemasan program yang ada atau bahkan menggabungkan diri dengan

---

<sup>7</sup>Yanuar Nugroho dan Sofie Shinta Syarief, “Melampaui Aktivisme Click ? Media Baru dan Proses Politik dalam Indonesia Kontemporer”, (Jakarta : Friedrich-Ebert-Stiftung Indonesia, 2012), h. 34-35.

<sup>8</sup>Yohannes Widodo, “Wajah Pluralisme di Televisi Kita”, (Jogja : Bernas, 2010). h. 45

perusahaan media besar yang sudah ada yang pada akhirnya membuat mereka kurang inovatif.

Di tengah-tengah menjamurnya berbagai tayangan komedi di Indonesia, saat ini stasiun televisi NET. TV menayangkan sebuah program seri komedi situasi ‘Kelas Internasional’. ‘Kelas Internasional’ adalah komedi situasi yang ditayangkan oleh sebuah stasiun televisi NET. Sejak tahun 2015, program Komedi Situasi ‘Kelas Internasional’ tayang perdana pada tanggal 18 Juni 2015 – 25 Maret 2016 dengan durasi 30 menit di NET. TV pada hari Senin hingga Jumat jam 18.00 WIB.

Di komedi situasi ini terdapat karakter Pak Budi yang merupakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Sifatnya baik budi sehingga sering direpotkan oleh murid-muridnya. Murid-murid Pak Budi berasal dari berbagai negara seperti Ling Ling dari Cina negara yang terkenal dengan Tembok Raksasa tersebut menerapkan budaya dagang yang sangat ketat seperti pengutamaan “siapa cepat dia dapat” hal ini kemudian ditampilkan oleh tokoh Ling Ling dalam Kelas Internasional, selanjutnya Lee dari Korea Selatan, tempat asal bela diri *Taekwondo* ini, datang dengan latar belakang budaya yang sangat *glamour* atau mewah, bekerja sebagai karyawan pabrik hp di negaranya, memiliki hobi menyanyi dan terobsesi ingin menjadi penyanyi *K-Pop* (Korea Pop) ternama, Angelina dari Brazil, negara yang memiliki seni beladiri yaitu Capoeira. Carlos dari Kolombia, Abbas dari Nigeria, adalah neegara yang secara umum masyarakatnya relatif agresif, senang berbicara dan sebagian kurang tata krama. Hal ini yang ditampilkan oleh Abbas. Kotaro dari Jepang, negara yang memegang teguh budaya Samurai (ahli pedang), menjunjung tinggi harga diri dan kehormatan. Tyson dari Australia, negara yang terkenal dengan Kanggurunya, budaya Australia dibangun berdasarkan kisah-kisah battler (orang tertindas yang pantang menyerah), bushranger

(pelanggar hukum namun pahlawan moral) dan prajurit gagah berani. Juga tentang para pahlawan olahraga, pahlawan pekerja dan imigran bernyali besar. Tyson yang mempunyai pekerjaan sebagai pemain figuran, memiliki cita-cita menjadi seorang aktor terkenal. Dan Palak dari India, negara yang sering memiliki ketimpangan gender tertinggi, terkenal dengan budaya *sari*, pakaian khas India, ditampilkan, diperlihatkan oleh Ms. Palak saat berada di ruangan belajar. Selain Pak Budi dan para murid, ada karakter Bu Rika sebagai Kepala Sekolah dengan hobinya yang suka makan dan sifatnya yang tegas. Selain Bu Rika, ada juga Surya seorang *cleaning service* yang selalu berbicara dengan menggabungkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta Bu Kantini seorang penjaga kantin yang sering membuat menu masakan campuran Internasional dan Indonesia yang juga bisa menyinden.

“Kelas Internasional” berisi tentang lucunya ketika orang-orang berkomunikasi dengan bahasa yang berbeda dikarenakan latar belakang budaya dan negara asal yang berbeda. Perbedaan kewarganegaraan menyebabkan para murid di komedi situasi “Kelas Internasional” memiliki latar belakang budaya yang berbeda, baik dari segi bahasa, kebiasaan, serta cara pandang. Perbedaan di berbagai aspek ini dapat menyebabkan terjadinya hambatan komunikasi, seperti *missed communication* yang dapat menciptakan terjadinya konflik. Namun, dalam komedi situasi ini konflik yang digambarkan justru menciptakan kelucuan bagi penonton.

Kelas Internasional merupakan sebuah sketsa komedi yang unik dan dikemas dengan cara yang berbeda, selain diisi dengan pemain lokal dan berbagai pemain yang berasal dari luar negeri, komedi ini terdapat nilai-nilai yang sangat mendidik yang terdapat dalam setiap episodenya. Adegan – adegan mendidik mengajarkan tentang Indonesia yang dilakukan oleh Pak Budi, yang diperankan oleh Tara Budiman kepada



murid-murid di setiap episodenya dan memperlihatkan bagaimana rasa saling menghargai, menghormati, dengan negara-negara lainnya. Hal ini menarik perhatian untuk meneliti Kelas Internasional dan menjadi ketertarikan sendiri peneliti mengambil judul ini.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap **Pesan budaya dalam program komedi “Kelas Internasional” di NET TV.**

### ***B. Fokus Penelitian***

Penelitian ini diarahkan pada masalah denotasi, konotasi, dan mitos yang berkaitan pesan budaya pada program komedi Kelas Internasional di NET. TV dengan menggunakan analisis semiotika. Fokus Penelitian bertujuan untuk memahami makna pesan budaya dengan melibatkan tanda-tanda yang disebutkan dalam analisis semiotika Roland Barthes.

### ***C. Deskripsi Fokus Penelitian***

Sebagai salah satu kerja ilmiah yang dapat memenuhi kriteria ilmiah, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan makna beberapa kata-kata yang dianggap perlu dan erat hubungannya dengan judul yang akan dibahas, sebagai berikut :

- a. Pesan budaya adalah konsep abstrak mengenai masalah besar dan bersifat umum yang sangat penting serta bernilai bagi kehidupan masyarakat.
- b. Komedi adalah suatu karya yang lucu yang pada umumnya bertujuan untuk menghibur, menimbulkan tawa, terutama di televisi, film, dan lawakan. Dalam

seni teater, terutama teater Barat, komedi juga merupakan salah satu genre teater yang berasal dari Yunani Kuno.<sup>9</sup>

- c. Kelas *Internasional* adalah komedi situasi yang ditayangkan oleh sebuah stasiun televisi NET sejak tahun 2015. Acara ini mengambil situasi di sebuah sekolah dengan pemeran utam Tarra Budiman sebagai Pak Budi dengan warga negara asing. Ceritanya terinspirasi dari seri situasi komedi Inggris tahun 1970-an berjudul *Mind Your Language*. Program Komedi Situasi ‘Kelas Internasional’ tayang perdana pada tanggal 18 Juni 2015 – 25 Maret 2016 dengan durasi 30 menit di NET. TV pada hari Senin hingga Jumat jam 18.00 WIB dengan jumlah episode sebanyak 60 episode.
- d. Semiotika Roland Barthes, bertujuan untuk mengambil berbagai sistem tanda seperti substansi, batasan, gambar, dan musik. Kemudian dipaparkan dalam makna denotasi, konotasi dan mitos.

#### ***D. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang, dan fokus penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai program komedi Kelas Internasional yang mengemas pesan moral, dengan demikian pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pesan budayadalam program komedi Kelas Internasional di Net Tv ”?, adapun sub masalahnya sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Henderson, J. (1993) *Comic Hero versus Political Elite* hal 307-19 karya Sommerstein, A.H.: S. Halliwell, J. Henderson, B. Zimmerman, (ed) (1993). *Tragedy, Comedy and the Polis*. Bari : Levante Editori.

1. Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat dalam program komedi Kelas Internasional di NET.TV ?
2. Bagaimana pesan budaya yang terdapat dalam program komedi Kelas Internasional di NET.TV ?

### ***E. Kajian Pustaka / Peneliti Terdahulu***

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu bertujuan menjelaskan hasil bacaan terhadap literatur, buku ilmiah, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti. Untuk penelitian lapangan, kajian pustaka bertujuan untuk memastikan bahwa pokok masalah yang akan diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya, pokok masalah yang akan diteliti mempunyai hubungan dengan sejumlah teori yang telah ada.<sup>10</sup>

Beberapa pustaka pendukung berikut sangat membantu penulis dalam proses dan langkah-langkah penelitian, menangkap ketegasan pengertian, dan pemahaman substansi tema skripsi ini. Pustaka-pustaka itu adalah sebagai berikut :

Rezki Nikmah Amaliah tahun 2014, Mahasiswa UIN Alauddin Makassar dengan judul Simbolisasi Ideologi Agama dalam Film Kartun Spogebob Squarepants (Analisis Semiologi). Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan sebelumnya, diantaranya adalah menganalisis dengan menggunakan analisis semiologi Roland Barthes, kemudian perbedaannya meneliti makna simbolisasi agama dalam film.

---

<sup>10</sup>Muljono Damopoli, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Makalah, Skripsi, Disertasi, dan Laporan Penelitian*, (Cet. I : Makassar : Alauddin Press, 2013), h.13-14.

Sedangkan penelitian ini lebih mengarah kepada pesan budayayang terdapat dalam program komedi.

Skripsi Nurul Fajri Utami tahun 2013, Mahasiswa UIN Alauddin Makassar dengan judul Studi Semiotika Pesan Budaya Dalam Film Hafalan Shalat Delisa. Terdapat kesamaan dengan penelitian ini dengan sebelumnya, diantaranya adalah menganalisis dengan menggunakan analisis semiologi Roland Barthes. Letak perbedaannya yaitu objek media dan pesan budaya.

Skripsi Nurlina tahun 2016, Mahasiswa UIN Alauddin Makassar dengan judul Makna Kearifan Lokal dalam Film Erau Kotaraja. Dalam skripsi ini terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya, diantaranya adalah kedua peneliti menggunakan metode semiologi Roland Barthes dan mengangkat pesan budaya. Namun perbedaannya, terdapat pada objek penelitiannya, objek peneliti terdahulu yaitu menggunakan film.

Dari tinjauan pustaka di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penulisan skripsi ini tidak ada hasil dari penjiplakan atau penulisan ulang skripsi terdahulu. Skripsi ini benar-benar dibuat sesuai dengan kriteria yang berlaku, yaitu dengan melakukan penelitian yang sebelumnya belum pernah dilakukan, sehingga jauh dari unsur plagiat.

#### ***F. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian***

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui denotasi, konotasi, dan mitos yang mempresentasikan pesan budayadalam program komedi Kelas Internasional di NET TV.
2. Untuk mengetahui pesan budaya yang terdapat dalam program komedi Kelas Internasional di NET TV.

Penelitian ini diharapkan menambah pengalaman penulis terhadap isi sebuah pesan yang disampaikan pada tayangan televisi di kemudian hari, khususnya bagi penulis sebagai khalayak media massa. Manfaat penelitian ini sebagai berikut

- a. Secara praktis dalam penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk dijadikan acuan terhadap permasalahan kehidupan sehari-hari yang berkaitan langsung dengan media.
- b. Memberikan gambaran pedoman kepada khalayak televisi agar dapat menyaring acara-acara yang berkualitas dan hanya sebatas hiburan atau informasi yang ada di televisi.

## BAB II

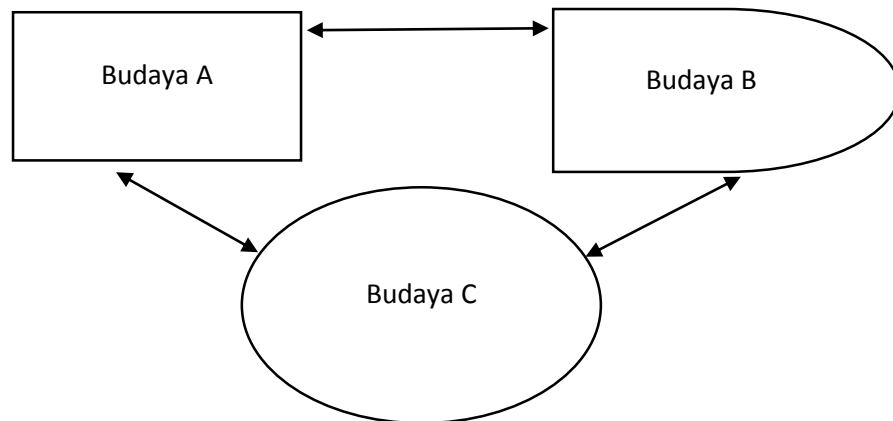
### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda bisa beda ras, etnik, atau sosiol ekonomi, atau gabungan dari semua perbedaan ini.

Budaya bertanggung jawab atas seluruh perbendaharaan perilaku komunikatif dan makna yang dimiliki setiap orang. Konsekuensinya perbendaharaan-perbendaharaan yang dimiliki dua orang yang berbeda budaya akan berbeda pula, yang dapat menimbulkan segala macam kesulitan.

Pengaruh budaya atas individu dan masalah-masalah penyandian-penyandian balik pesan terlukis pada gambar.



Bagan Komunikasi Antarbudaya<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Alo Liliweri. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)  
h. 14

Tiga budaya diwakili dalam model ini oleh tiga bentuk geometrik yang berbeda. Budaya A dan Budaya B relatif serupa dan masing-masing diwakili oleh suatu segi empat. Budaya C sangat berbeda dengan budaya A dan budaya B . perbedaan yang lebih besar ini tampak pada melingkar budaya C dan jarak fisiknya dari buya A dan budaya B.

Dalam setiap budaya ada bentuk lain yang agak serupa dengan bentuk budaya. Ini menunjukkan individu yang telah dibentuk oleh budaya. Bentuk individu sedikit berbeda dari bentuk budaya yang mempengaruhinya. Ini menunjukkan dua hal. Pertama, ada pengaruh-pengaruhlain disamping budaya yang membentuk individu. Kedua, meskipun budaya merupakan kekuatan dominan yang mempengaruhi individu. Orang-orangdalam suatu budaya pun mempunyai sifat-sifat yang berbeda.

Proses komunikasi antarbudaya dilukiskan oleh panah-panah yang menghubungkan antarbudaya.<sup>12</sup>

- 1) Pesan mengandung makna yang dikehendaki oleh penyandi (*encoder*)
- 2) Pesan mengalami suatu perubahan dalam arti pengaruh budaya penyandi balik (*decoder*), telah menjadi bagian dari makna pesan.
- 3) Makna pesan berubah selama fase penerimaan penyandian balik dalam komunikasi antarbudaya karena makna yang dimiliki *decoder* tidak mengandung makna budaya yang sama dengan *encoder*.

---

<sup>12</sup>Ahmad Sihabudin. *Komunikasi Antarbudaya Satu Perspektif Multidimensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 21.

Derajat pengaruh budaya dalam situasi-situa komunikasi antarbudaya merupakan fungsi perbedaan antara budaya-budaya yang bersangkutan. Ini ditunjukkan pada model oleh derajat perubahan pola yang terlihat pada panah-panah pesan. Perubahan antara budaya A dan budaya B lebih kecil daripada perubahan antara budaya A dan budaya C. ini disebabkan oleh kemiripan yang lebih besar antara budaya A dan budaya B. perbandingan perilaku komunikatif dan makna keduanya mirip dan usaha penyandian balik yang terjadi, oleh karenanya, menghasilkan makna yang mendekati makna yang dimaksudkan dalam penyandian pesan asli. Tetapi oleh karena budaya C tampak sangat berbeda dengan budaya A dan budaya B, penyandian baliknya juga sangat berbeda dan lebih menyerupai budaya C.

Model menunjukkan bahwa bisa terdapat banyak ragam perbedaan budaya dalam komunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya terjadi dalam banyak ragam situasi, yang berkisar dari ragam interaksi antara orang-orang yang berbeda budaya secara ekstrem hingga interaksi antara orang-orang yang memiliki budaya dominan yang sama, tetapi memiliki subkultur dan subkelompok berbeda. Bila melihat perbedaan-perbedaan berkisar pada suatu skala minimum-maksimum, tampaknya bahwa besarnya perbedaan dua kelompok budaya tergantung pada keunikan sosial kelompok-kelompok budaya yang dibandingkan. Walaupun skala ini sederhana, skala tersebut memungkinkan memeriksa suatu aksi komunikasi antarbudaya dan menyorong efek perbedaan-perbedaan budaya.

Tidak dapat diragukan bahwa kompetensi antar budaya adalah sebuah hal yang sangat penting saat ini. Pendatang sementara secara kolektif disebut sebagai *sojourners*



atau biasa dikenal dengan istilah *ekspatriat*, yaitu sekelompok orang asing (*stranger*) yang tinggal dalam sebuah negara yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda dengan negara tempat mereka berasal. Oberg menggunakan istilah *sojourners* untuk mengindikasikan kesulitan-kesulitan yang muncul dari pembukaan lingkungan yang tidak dikenal. Kesulitan yang dialami oleh *sojourners* tidak sama. Beberapa variabel utama mencakup jarak antara budaya tempat mereka berasal dengan budaya tempat pribumi, jenis keterlibatan, lamanya kontak, dan status pendatang dalam sebuah Negara.

### **1. Efektivitas Komunikasi Antarbudaya**

Menurut Gudykunst, jika dua orang atau lebih berkomunikasi antarbudaya secara efektif maka mereka akan berurusan dengan satu atau lebih pesan yang ditukar (dikirim & diterima) mereka harus bisa memberikan makna yang sama atas pesan. Singkat kata, komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang dihasilkan oleh kemampuan para partisipan komunikasi lantaran mereka berhasil menekan sekecil mungkin kesalahpahaman.<sup>13</sup>

Everet Rogers dan Lawrence Kincaid juga mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya yang efektif terjadi jika muncul mutual understanding atau komunikasi yang saling memahami. Yang dimaksudkan dengan saling memahami adalah keadaan dimana seseorang dapat memperkirakan bagaimana orang lain memberi makna atas pesan yang dikirim dan menyandi balik pesan yang diterima. Satu hal yang patut

---

<sup>13</sup>Alo Liliweri, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta : PT LKis Printing Cemerlang, 2009) h.227-228.

diingat bahwa pemahaman timbal balik itu tidak sama dengan pernyataan setuju, tetapi hanya menyatakan dua pihak sama-sama mengerti makna dari pesan yang dipertukarkan itu.

Lebih lanjut Schramm mengemukakan, komunikasi antarbudaya yang benar-benar efektif harus memperhatikan empat syarat, yaitu: <sup>14</sup>

- 1) Menghormati anggota budaya lain sebagai manusia
- 2) Menghormati budaya lain sebagaimana apa adanya dan bukan sebagaimana yang di kehendaki.
- 3) Menghormati hak anggota budaya yang lain untuk bertindak berbeda dari cara bertindak.
- 4) Komunikator lintas budaya yang kompeten harus belajar menyenangi hidup bersama orang dari budaya yang lain.

Yang paling penting sebagai hasil komunikasi adalah kebersamaan dalam makna itu. Bukan sekedar hanya komunikatornya, isi pesanya, media atau salurannya. Maka, agar maksud komunikasi dipahami dan diterima serta dilaksanakan bersama, harus dimungkinkan adanya peran serta untuk mempertukarkan dan merundingkan makna diantara semua pihak dan unsur dalam komunikasi yang pada akhirnya akan menghasilkan keselarasan dan keserasian.

---

<sup>14</sup>Alo Liliweri, *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta : Pustaka Belajar Offset,2001 ) h. 171.

## ***2. Hambatan Komunikasi Antarbudaya***

Hambatan-hambatan dalam Komunikasi Antarbudaya terjadi karena alasan yang bermacam-macam karena komunikasi mencakup pihak-pihak yang berperan sebagai pengirim dan penerima secara berganti-ganti maka hambatan-hambatan tersebut dapat terjadi dari semua pihak antara lain:

- 1) Keanekaragaman dari tujuan-tujuan komunikasi. Masalah komunikasi sering terjadi karena alasan dan motivasi untuk berkomunikasi yang berbeda-beda, dalam situasi antarbudaya perbedaan ini dapat menimbulkan masalah.
- 2) Etnosentrisme banyak orang yang menganggap caranya melakukan persepsi terhadap hal-hal disekelilingnya adalah satu-satunya yang paling tepat dan benar, padahal harus disadari bahwa setiap orang memiliki sejarah masa lalunya sendiri sehingga apa yang dianggapnya baik belum tentu sesuai dengan persepsi orang lain.<sup>15</sup> Etnosentrisme cenderung menganggap rendah orang-orang yang dianggap asing dan memandang budaya-budaya asing dengan budayanya sendiri karena etnosentrisme biasanya dipelajari pada tingkat ketidaksadaran dan diwujudkan pada tingkat kesadaran, sehingga sulit untuk melacak asal usulnya.
- 3) Tidak adanya kepercayaan karena sifatnya yang khusus, komunikasi antarbudaya merupakan peristiwa pertukaran informasi yang peka terhadap kemungkinan terdapatnya ketidakpercayaan antara pihak-pihak yang terlibat.

---

<sup>15</sup>Alo Liliweri, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*, h.15.

- 4) Penarikan diri komunikasi tidak mungkin terjadi bila salah satu pihak secara psikologis menarik diri dari pertemuan yang seharusnya terjadi. Ada dugaan bahwa macam-macam perkembangan saat ini antara lain meningkatnya urbanisasi, perasaan-perasaan orang untuk menarik diri dan apatis semakin banyak pula.
- 5) Tidak adanya empati, beberapa hal yang menghambat empati antara lain: (a) Fokus terhadap diri sendiri secara terus menerus,. (b) Pandangan-pandangan stereotype mengenai ras dan kebudayaan. (c) Kurangnya pengetahuan terhadap kelompok, kelas atau orang tertentu.

### **3. Unsur-unsur Komunikasi Antarbudaya**

Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosial-budaya tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Unsur-unsur sosial-budaya merupakan bagian-bagian dari komunikasi antarbudaya. Bila digabungkan, sebagaimana dilakukan ketika kita sedang berkomunikasi, unsur-unsur tersebut bagaikan komponen-komponen suatu sistem, setiap komponen berhubungan dan membutuhkan satu sama lainnya. Dalam keadaan sebenarnya, unsur-unsur tersebut tidak terisolasi dan tidak berfungsi sendiri-sendiri. Unsur-unsur tersebut membentuk suatu matriks yang kompleks mengenai unsur-unsur yang sedang berinteraksi yang beroperasi bersama-sama, yang merupakan suatu fenomena kompleks yang disebut komunikasi antarbudaya.

Persepsi adalah proses internal yang kita lakukan untuk memilih, mengevaluasi dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan eksternal. Dengan kata lain, persepsi adalah cara kita mengubah energi fisik lingkungan kita menjadi pengalaman yang bermakna. Secara umum dipercaya bahwa orang-orang berperilaku sedemikian

rupa sebagai hasil dari cara mereka mempersepsikan dunia yang sedemikian rupa pula. Komunikasi antarbudaya akan lebih dapat dipahami sebagai perbedaan budaya yang mempersepsi objek-objek sosial dan kejadian-kejadian. Suatu prinsip penting dalam pendapat ini adalah bahwa masalah-masalah kecil dalam komunikasi sering diperumit oleh perbedaan-perbedaan persepsi.<sup>16</sup>

Dalam ilmu sosial-budaya, mempunyai tiga unsur yang mempunyai pengaruh yang besar dan langsung atas makna-makna yang kita bangun dalam persepsi kita. unsur-unsur tersebut adalah sistem-sistem kepercayaan (*belief*), nilai (*value*), sikap (*attitude*), pandangan dunia (*world view*) dan organisasi sosial (*social organization*). Ketika ketiga unsur utama ini mempengaruhi persepsi kita dan makna yang kita bangun dalam persepsi, unsur-unsur tersebut mempengaruhi aspek makna yang bersifat pribadi dan subjektif. Berikut ini akan menjelaskan secara jelas ketiga unsur utama dalam komunikasi antarbudaya.

a. Sistem-sistem kepercayaan, nilai, sikap

1. Kepercayaan secara umum dapat dipandang sebagai kemungkinan subjektif yang diyakini individu bahwa suatu objek atau peristiwa memiliki karakteristik tertentu.
2. Nilai-nilai adalah aspek evaluatif dari sistem-sisten kepercayaan nilai dan sikap. Dimensi evaluative meliputi kualitas seperti kemanfaatan, kebaikan, estetika, kemampuan memuaskan kebutuhan, dan kesenangan. Nilai-nilai dalam suatu budaya menampakkan diri dalam perilaku para anggota budaya yang dituntut oleh budaya tersebut.

---

<sup>16</sup> Dr.Deddy Mulyana,M.A & Drs. Jalaluddin Rahmat, M.Sc., *Komunikasi Antarbudaya (Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya)*, (Bandung : PT. Remaja Rosda,2006) h.25.

3. Kepercayaan dan nilai memberikan kontribusi bagi pengembangan dan isi sikap. Kita boleh mendefinisikan sikap sebagai suatu kecenderungan yang diperoleh dengan cara belajar untuk merespons suatu objek secara konsisten. Sikap dipelajari dalam suatu konteks budaya. Bagaimanapun lingkungan kita, lingkungan itu akan turut membentuk sikap kita, kesediaan kita untuk merespons, dan akhirnya perilaku kita.

b. Pandangan Dunia (world view)

Konsep dan uraian abstrak merupakan salah satu unsur terpenting dalam aspek-aspek perseptual komunikasi antarbudaya. Pandangan dunia berkaitan dengan orientasi suatu budaya terhadap hal-hal seperti Tuhan, kemanusiaan alam, alam semesta, dan masalah filosofi lainnya yang berkenaan dengan konsep makhluk. Pandangan dunia membuka kita untuk mengetahui posisi dan tingkatan kita dalam alam semesta. Isu-isu pandangan dunia bersifat abadi dan merupakan landasan paling mendasar dari suatu budaya.

Pandangan dunia sangat mempengaruhi budaya. Efeknya seringkali tak terlihat dalam hal-hal yang tampak nyata dan remeh seperti pakaian isyarat, dan pembendaharaan kata. Pandangan dunia mempengaruhi nilai sikap pengguna dan banyak aspek budaya lainnya. Dengan cara-cara yang tak terlihat dan tidak nyata, pandangan dunia sangat mempengaruhi komunikasi antarbudaya. Oleh karena itu sebagai anggota suatu budaya setiap perilaku komunikasi mempunyai pandangan dunia dan tertanam dalam jiwa yang sepenuhnya dianggap benar dan ia otomatis menganggap bahwa pihak lainnya memandang dunia sebagaimana ia memandangnya.

c. Organisasi sosial (*social organization*)

Cara bagaimana suatu budaya mengorganisasikan dirinya dan lembaga-lembaganya juga mempengaruhi bagaimana anggota budaya mempersepsi dunia dan bagaimana anggota-anggota budaya mempersepsi dunia dan bagaimana mereka berkomunikasi. Ada dua unit yang dominan dalam suatu budaya, yang pertama adalah keluarga. Meskipun organisasi terkecil dalam suatu budaya, namun keluarga mempunyai pengaruh yang sangat penting. Keluargalah yang paling berperan dalam mengembangkan anak selama periode-periode formatif dalam hidup. Keluarga memberikan banyak pengaruh yang sangat penting. Keluarga yang paling berperan dalam mengembangkan anak selama periode formatif dalam hidup. Keluarga memberikan banyak pengaruh budaya kepada anak, bahkan sejak pembentukan sikap pertamanya. Keluarga membimbing dalam penggunaan bahasa, mulai dari cara memperoleh kata hingga dialek.

Keluarga juga memberikan persetujuan, dukungan, ganjaran, dan hukuman yang mempengaruhi nilai-nilai perkembangan anak dan tujuan-tujuan yang ia ingin capai. Kemudian yang kedua adalah sekolah, yaitu organisasi sosial yang memiliki kepentingan yang sama dengan keluarga. Dilihat dari sudut definisi dan sejarahnya, sekolah diberi tanggung jawab besar untuk mewariskan dan memelihara suatu budaya. Sekolah merupakan penyambung penting yang menghubungkan masa lalu dan juga masa depan. Sekolah memelihara budaya dengan memberi tahu anggota-anggota barunya apa yang telah terjadi, apa yang penting, dan apa yang harus diketahui seseorang sebagai anggota budaya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Dr.Deddy Mulyana,M.A & Drs. Jalaluddin Rahmat, M.Sc., *Komunikasi Antarbudaya (Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya)* h.29..

### e. Pesan Budaya

Dalam kehidupan bermasyarakat, semua wujud-wujud kebudayaan tidak bisa terpisahkan dan saling berkaitan. Wujud berkaitan yang berupa aktivitas/kelakuan mengaitkan semua wujud kebudayaan dengan manusia yang kemudian membentuk sistem pesan yang membuat suatu kelakuan yang berpola dalam masyarakat.

Keterkaitan komponen-komponen tersebut dalam kebudayaan modern sekarang sangat terkait dengan pembentukan budaya visual dalam kehidupan manusia modern. Karena budaya visual merupakan salah satu wujud kebudayaan yang berupa konsep dan materi (artefak/benda) yang ditangkap oleh panca indera visual manusia kemudian dapat dipahami sebagai tautan pikiran untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Wujud dari kebudayaan visual yang berupa artefak inilah yang diapresiasi manusia kemudian membentuk sebuah aktivitas komunikasi non-verbal yang akhirnya memunculkan pemaknaan-pemaknaan terhadap artefak tersebut.<sup>18</sup> Dalam studi ilmu komunikasi, artefak adalah benda apa saja yang dihasilkan kecerdasan manusia. Benda-benda yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan dalam interaksi manusia, sering mengandung makna-makna tertentu.<sup>19</sup>

## B. Tinjauan Analisis Semiotika Roland Barthes

Analisis semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda, studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungan dengan tanda-tanda

---

<sup>18</sup> Roland Barthes, *Mythologies* (New York: The Noonday Press, 1957), h.88

<sup>19</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar* (Bandung : Remaja Rosadakarya, 2003), h. 380.



lain, pengirimnya dan penerimanya oleh mereka yang menggunakannya. Menurut Preminger ilmuwan ini menggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan budaya itu merupakan tanda-tanda semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.<sup>20</sup> Analisis semiotik berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita, film, dan lain-lain), karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada penggunaan tanda tersebut. Pemikiran hasil pengaruh dari berbagai kontruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berada.<sup>21</sup>

Semiotika secara epistemologi berasal dari bahasa Yunani "*semeion*" yang berarti tanda, tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda.<sup>22</sup>

Semiotika adalah ilmu tentang tanda, istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*tanda*" secara etimologi, semiotika dihubungkan dengan kata sign, signal. Tanda ada dimana-mana dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari manusia.<sup>23</sup>

Istilah semiotika sudah digunakan sejak abad ke-18 oleh seorang filsafat Jerman yang bernama Lambert, namun kajian tentang tanda secara formal dimulai di Eropa dan Amerika pada pertengahan Abad-19 yang disponsori oleh Charles Sanders Peirce

---

<sup>20</sup>Kriyantono Rachmat, *Tehnik Praktik Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana, 2006), h. 263

<sup>21</sup>Kriyantono Rachmat, *Tehnik Praktik Riset Komunikasi*. h. 264

<sup>22</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media Untuk Suatu Analisis Semiotika, dan Analisis Framming*. (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), h.95

(1839-1914) dan Ferdinand de Saussure (1857-1913). Latar belakang Pierce seorang filsuf dan Saussure yang linguistik cukup memberi perbedaan cara pandang diantara mereka. Menurut Pierce, semiotika adalah istilah yang sangat dekat dengan penggunaan logika, sedangkan Saussure menonjolkan aspek bahasa sebagai suatu sistem tanda.<sup>24</sup>

Roland Barthes lahir tahun 1915 dan keluarga menengah Protestan di Chenbourg dan di Bayonne, kota kecil dekat pantai Atlantik di sebelah barat daya Prancis dan Paris. Ayahnya seorang perwira angkatan laut yang terbunuh dalam tugas saat usianya baru satu tahun.<sup>25</sup>

*Two orders of signification* (signifikasi dua tahap atau dua tatanan pertandaan) Roland Barthes terdiri dari *first order of signification* yaitu denotasi, dan *second orders of signification* yaitu konotasi. Tatanan yang pertama mencakup penanda dan petanda yang berbentuk tanda. Tanda inilah yang disebut makna denotasi.<sup>26</sup>

Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara tanda dan rujukan pada realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Sedangkan konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang di dalamnya beroperasi makna yang bersifat implisit dan tersembunyi.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. (Bogor: Ghali Indonesia, 2014), h. 14

<sup>26</sup>Siti Sopianah, *Analisis Semiotik Terhadap Iklan Susu Bendera Edisi Ramadhan 1430 H ditelvisi*, (UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h. 31

<sup>27</sup>Siti Sopianah, *Analisis Semiotik Terhadap Iklan Susu Bendera Edisi Ramadhan 1430 H ditelvisi*, h. 31

**Tabel 1.2 Peta pola tiga dimensi Roland Bartes**

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative Sign (tanda denotatif)	
4. Conotative signifier (penanda konotatif)	5. Connotative signified (petanda konotatif)
6. Connotative sign (tanda konotatif)	

Peta Roland Bartes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya anda mengenal tanda “singa”, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan dan keberanian menjadi mungkin.

Konsep Roland Bartes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaanya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Roland Bartes yang berarti bagi penyempurnaan semiologi saussure, yang berhenti pada penandaan dan tatanan denotatif. Konotasi dan denotasi sering dijelaskan dalam istilah tingkatan representasi atau tingkatan nama. Secara ringkas, denotasi dan konotasi, dan mitos dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tanda adalah keseluruhan yang di hasilkan antara penanda atau petanda, tanda harus memiliki signifier dan signified, tanda juga parole yang membawa pesan, parole dapat berbentuk lisan, tulisan atau representasi lain, misalnya wacana tulis, iklan, foto, film, sport, tontonan, dan lain-lain. Secara figurative, memberi

kesempatan untuk membawa dunia sekitar ke dalam pikir. Akan tetapi, ini bukan dunia yang sebenarnya, ini adalah dunia mental yang menjadi kenyataan oleh lingkup referen dibatasi oleh tanda.

2. Denotasi memiliki makna yang bersifat secara langsung, yaitu makna khusus yang terdapat pada tanda, dan pada intinya dapat disebut sebagai gambaran petanda. Makna ini didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu, memiliki sifat objektif.
3. Konotasi diartikan sebagai aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada gambaran dan pendengaran selain itu juga memiliki makna subjektif dan berhubungan dengan emosional.

Secara sederhana, denotasi dijelaskan sebagai kata yang tidak mengandung makna atau perasaan-perasaan tambahan. Maknanya disebut makna denotatif. Makna denotatif memiliki beberapa istilah lain seperti makna denotasional, makna referensial, makna konseptual, atau makna ideasional. Sedangkan konotasi adalah kata yang mengandung arti tambahan suatu, perasaan tertentu, atau rasa tertentu di samping makna dasar yang umum. Konotasi atau makna konotatif disebut juga makna konotasional, makna emotif, atau makna evaluatif.<sup>28</sup>

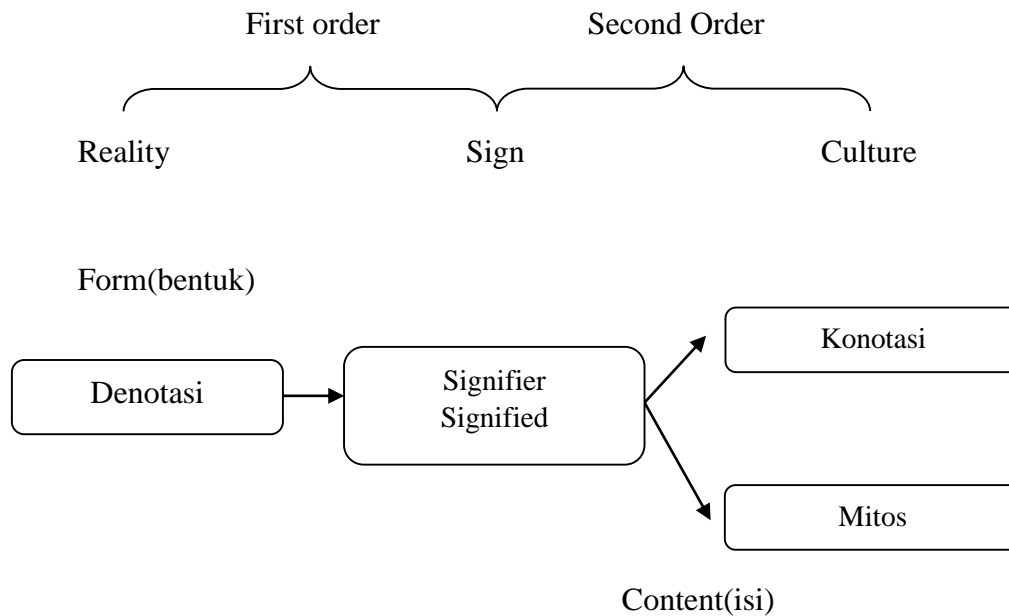
Denotasi dan konotatif tidak bisa dilihat secara terpisah atau berdiri sendiri. Sebuah tanda yang kita lihat pasti atau suatu denotasi. Makna denotasi adalah apa yang kelihatan pada gambar, dengan kata lain gambar dengan sendirinya memunculkan denotasi. Denotasi dengan sendirinya akan menjadi konotasi dan untuk selanjutnya

---

<sup>28</sup>Siti Sopianah, *Analisis Semiotik Terhadap Iklan Susu Bendera Edisi Ramadhan 1430 H ditelevisi*, h. 33

konotasi justru menjadi denotasi ketika konotasi tersebut sudah secara umum digunakan dan dipahami bersama sebagai makna yang kaku.

**Gambar 1: Signifikasi Dua Tahap Roland Bartes**



Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified yang disebut denotasi yaitu makna sebenarnya dari tanda. Sedangkan signifikasi tahap kedua, digunakan istilah konotasi, yaitu makna yang subjektif atau yang paling tidak, intersubjektif; yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Mitos merupakan lapisan pertanda dan makna yang paling dalam.

Mitos dalam pandangan Roland Bartes berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Bartes mengemukakan mitos adalah bahasa, makna mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan dalam uraiannya, ia mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama dimasyarakat itulah mitos. Bartes juga megemukakan bahwa mitos merupakan sistem semiologis, yakni sistem tanda-tanda yang dimaknai

manusia. Mitos dapat dikatakan sebagai produk kelas sosial yang sudah memiliki suatu dominasi. Mitos Roland Barthes dengan sendirinya berbeda dengan mitos yang kita anggap tahayyul, tidak masuk akal, historis, dan lain-lain, tetapi mitos menurutnya sebagai *type of speech*, (gaya bicara) seseorang.

Peneliti melakukan paradigmatik dengan menerjemahkan tanda yang tersebar dalam teks film dan mencari konotasinya melalui analisis lima kode. Pengertian kode secara umum dalam strukturalisme dan semiotik terkait dengan sistem yang memungkinkan manusia untuk memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda, sebagai sesuatu untuk bermakna,<sup>29</sup> dengan kata lain, segala sesuatu yang bermakna tergantung pada kode. Kita bisa memberi makna kepada sesuatu berkat adanya suatu sistem pikiran, suatu kode, yang memungkinkan untuk dapat melakukannya. Bahasa-bahasa manusia merupakan contoh yang paling sempurna dari kode yang dikenal, walaupun ada pula kode-kode yang bersifat sub-linguistik (ekspresi wajah, dsb) atau supralinguistik (kontroversi-kontroversi sastra dsb). Penafsiran atas tuturan-tuturan yang kompleks melibatkan pemakaian secara tepat sejumlah kode sekaligus.

### **C. Pandangan Islam tentang Budaya**

Sebagai kitab suci yang lebih mementingkan amal daripada gagasan, maka kata padanan kebudayaan dalam bahasa Arab yaitu “Al-Hadlrah”, memang tidak akan kita temukan di dalamnya, karena kata tersebut menunjuk pada kebudayaan sebagai produk. Sebaliknya atas “amal” sebagai kegiatan manusia yang menunjuk kepada kebudayaan sebagai “proses” justru merupakan salah satu ajaran pokok Al-Qur’an.

---

<sup>29</sup>Kurniawan, “*Semiologi Roland Barthes*”. (IndonesiaTera: 2001), h.350

Kita dapat melihat bahwa kebudayaan dalam Al-Qur'an lebih dipandang sebagai proses manusia mewujudkan totalitas dirinya dalam kehidupan yang disebut amal. Memandang kebudayaan sebagai proses adalah meletakkan kebudayaan sebagai eksistensi manusia. Kebudayaan sebagai proses eksistensi menunjuk kepada adanya suatu perjuangan yang tidak pernah selesai bagi usaha menegakkan tantangan yang selalu berubah, manusia dipaksa untuk mengerahkan segala potensi akalnya guna mengatasi tantangan ini.

Islam telah menggariskan adab-adab islami yang mengatur etika dan norma-norma pemeluknya. Adab-adab islami ini meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Tuntunannya turun langsung dari Allah melalui wahyu kepada Rasul-Nya. Oleh karena itu, Allah SWT menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan terbaik dalam hal etika dan adab ini. Sebelum kedatangan Islam, yang berkembang di tengah-tengah masyarakat Arab ketika itu ialah budaya jahiliah. Di antara budaya jahiliah yang dilarang oleh Islam, misalnya *tathayyur*, menisbatkan hujan kepada bintang-bintang, dan lain sebagainya.

Dinul-Islam sangat menitik beratkan pengarahan para pemeluknya menuju prinsip kemanusiaan yang universal, menora sejarah yang mulia dan memecah tradisi dan budaya yang membelenggu manusia, serta mengambil intisari dari peradaban dunia modern untuk kemaslahatan masyarakat Islami.

Dalam Islam, kebudayaan dikaitkan dengan misi Rasulullah yang menyempurnakan akhlak. Orang yang berakhlak mulai adalah orang yang mampu mendayagunakan potensi yang dimilikinya, sehingga mampu melahirkan kebudayaan. Berkebudayaan dalam konteks Islam adalah berakhlak mulia.<sup>30</sup> Kebudayaan dalam

---

<sup>30</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), h.248

ajaran Islam tidak terlepas dari hakekat tujuan penciptaan manusia. Karena kebudayaan sebagai proses eksistensi manusia yang melibatkan seluruh potensi kemanusiaan yang diberikan Allah. Tujuan penciptaan manusia adalah untuk patuh dan taat kepada Allah.

Islam sebagai agama yang sempurna, rahmat bagi sekalian alam, kebenaran dan kebaikan tertinggi yang memberikan jalan dan petunjuk kepada manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat tentu mempunyai sikap dalam dinamika budaya umat manusia. Dinamika budaya yang dikehendaki Islam adalah dinamika yang positif, yaitu manfaat tanpa menimbulkan malapetaka dan aniaya, yaitu budaya yang bermakna adab dan peradaban. Rukuk, sujud dan menyembah Allah adalah ekspresi budaya spiritual, melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, mengacu pada aktivitas manusia dalam hubungannya dengan sesama dan alam sekitar melahirkan peradaban dan kebudayaan material yang baik. Sebagaimana Allah berfirman dalam (QS.Ali-Imran/3:110) :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ  
الْفٰسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemahnya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf (berbuat baik) dan mencegah dari yang mungkar (kejahatan) dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di



antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>31</sup>

Dari ayat ini jelas terdapat kecenderungan budaya manusia, yaitu budaya yang baik, dan budaya yang buruk. Al-Qur'an menghendaki supaya manusia melahirkan budaya-budaya yang baik saja, yang bermanfaat bagi kebahagiaannya di dunia dan di akhirat, yaitu budaya yang tidak merusak akhlak, alam dan lingkungan.

#### **D. Tinjauan Program Kelas Internasional di Net Tv**

Kata “program” berasal dari bahasa Inggris yaitu *programme* yang artinya acara atau rencana. Jadi, program televisi merupakan segala acara yang ditayangkan di stasiun televisi untuk memenuhi kebutuhan atau yang diinginkan penonton.<sup>32</sup> Stasiun televisi memiliki berbagai macam program yang bertujuan untuk menarik penonton, semakin banyak penonton akan semakin sukses sebuah program televisi tersebut pada kepentingan komersialnya. Salah satunya stasiun televisi NET TV.

Kelas Internasional adalah komedi situasi yang ditayangkan oleh sebuah stasiun televisi NET. Sejak tahun 2015. Acara ini mengambil situasi di sebuah sekolah dengan pemeran utam Tarra Budiman sebagai Pak Budi warga negara asing. Program Komedi Situasi ‘Kelas Internasional season 1’ tayang perdana pada tanggal 18 Juni 2015 – 25 Maret 2016 dengan durasi 30 menit di NET. TV pada hari Senin hingga Jumat jam 18.00 WIB dengan jumlah episode sebanyak 60 episode.

Di komedi situasi ini terdapat karakter Pak Budi yang merupakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Sifatnya baik budi sehingga sering direpotkan oleh murid-

---

<sup>31</sup> Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (PT: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri 2013), h.

<sup>32</sup><http://asiaaudiovisualra09gunawanwibisono.wordpress.com/2009/04/28/mengenal-program-televisi>, (diakses pada tanggal 16 April 2017 pada pukul 18.35).

muridnya. Murid-murid Pak Budi berasal dari berbagai negara seperti Ling Ling dari Cina, Lee dari Korea Selatan, Angelina dari Brazil, Carlos dari Kolumbia, Abbas dari Nigeria, Kotaro dari Jepang, Tyson dari Australia dan Palak dari India. Selain Pak Budi dan para murid, ada karakter Bu Rika sebagai Kepala Sekolah dengan hobinya yang suka makan dan sifatnya yang tegas. Selain Bu Rika, ada juga Pak Surya seorang *cleaning service* yang selalu berbicara dengan menggabungkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta Bu Kantini seorang penjaga kantin yang sering membuat menu masakan campuran Internasional dan Indonesia yang juga bisa menyinden.

“Kelas Internasional” berisi tentang lucunya ketika orang-orang berkomunikasi dengan bahasa yang berbeda dikarenakan latar belakang budaya dan negara asal yang berbeda. Perbedaan kewarganegaraan menyebabkan para murid di komedi situasi “Kelas Internasional” memiliki latar belakang budaya yang berbeda, baik dari segi bahasa, kebiasaan, serta cara pandang. Perbedaan di berbagai aspek ini dapat menyebabkan terjadinya hambatan komunikasi, seperti *missed communication* yang dapat menciptakan terjadinya konflik. Namun, dalam komedi situasi ini konflik yang digambarkan justru menciptakan kelucuan bagi penonton.

NET. adalah stasiun televisi swasta terestrial nasional di Indonesia yang didirikan pada 18 Mei 2013 dan resmi diluncurkan pada 26 Mei 2013. NET. menggantikan siaran terestrial Spacetoon yang sebagian sahamnya telah diambil alih oleh Indika Group. Berbeda dengan Spacetoon yang acaranya ditujukan untuk anak-anak, program-program NET. ditujukan kepada keluarga dan pemirsa muda. Selain melalui jaringan terestrial, NET. juga menyiarkan kontennya melalui saluran komunikasi lain seperti jejaring sosial dan *YouTube*.

Sebagai salah satu televisi berjaringan, NET. TV menyajikan konten tayangan televisi inspiratif dan menghibur untuk keluarga Indonesia. Sesuai dengan visi misi yang diusung.

NET. mengemas program tayangan berita (*news*), petualangan (*adventure*), pengetahuan (*knowledge*) dan hiburan (*entertainment*) yang kesemuanya mengedepankan kualitas. Konten program tayangan NET. menekankan pada berita dan hiburan yang cerdas, mendidik, berkualitas, dan dapat memberikan inspirasi bagi seluruh masyarakat Indonesia.

#### ***E. Tinjauan tentang Komedi***

Konten tayangan televisi, seperti tayangan film bioskop, dapat dibagi kembali menjadi beberapa *genre* yang berbeda. Istilah *genre* berasal dari bahasa Perancis yang bermakna “bentuk” atau “tipe”. Dalam film, *genre* dapat didefinisikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola sama (khas) seperti *setting*, isi, dan subyek cerita, tema, struktur cerita, aksi atau peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, *mood*, serta karakter.<sup>33</sup>

Pengelompokan program hampir sama seperti pengelompokan film, meskipun tujuan dan pengelompokan sebagian besar berbeda berdasarkan masing-masing media. *Film genres are the product of screen culture study.*<sup>34</sup> Film merupakan produk layar studi budaya yang menggambarkan perbedaan konten berdasarkan gaya dan subyek masalah, bukan berdasarkan perbedaan teknik atau cara produksi. Sedangkan *genre* televisi dibedakan berdasarkan teknik atau cara produksi. *Television genres are more*

---

<sup>33</sup>Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta : Homarian Pustaka, 2008), h. 10.

<sup>34</sup> Craig Collie, *The Business of Television Production* (Cambridge University Press: 2007), h. 60.

*practical and group programs by production mode*. Konten tayangan mungkin berbeda karena cara produksi yang berbeda, namun belum tentu. Jelas ada perbedaan antara drama dengan tayangan saat ini dengan pendekatan produksi yang sama, tetapi isinya dapat sama. Seperti contohnya program dokumenter dan *magazine*. Meskipun demikian, pada umumnya berbagai macam konten tayangan yang disajikan dengan berbagai macam cara produksi tertentu, biasanya akan dikelompokkan ke dalam *genre* tertentu.

“Kelas Internasional” merupakan *genre* komedi. Berdasarkan formatnya, komedi dibagi menjadi dua, yaitu: komedi situasi dan komedi sketsa.<sup>35</sup> Istilah komedi atau *comedy* berasal dari bahasa Yunani: *kōmōidia*, yakni suatu karya yang menampilkan kelucuan yang pada umumnya bertujuan untuk menghibur, menimbulkan tawa, terutama di televisi, film, dan lawakan. Stasiun televisi di Indonesia menayangkan berbagai macam program komedi. Tayangan komedi mengandung unsur humor yang dapat membuat penonton tertawa. Secara garis besar humor terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Humor program *non-drama* : komedi sketsa, *reality show* komedi, *stage comedy* (lenong, ludruk, ketoprak humor, pentas music komedi), biasanya menggunakan panggung yang dibuat dalam sebuah studio.
- b. Humor program drama : situasi komedi, sinetron berbumbu komedi.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Craig Collie, *The Business of Television Production* (Cambridge University Press: 2007), h. 64.

<sup>36</sup>Sony Set, *Menjadi Perancang Program Televisi Profesional* (Yogyakarta : Andi, 2008), h. 110.

Sebagian besar tayangan televisi Indonesia diisi dengan tayangan humor. Bahkan, hampir semua acara di televisi kini dibumbui dengan unsur humor sebagai selingan berita. Unsur-unsur humor sendiri memiliki berbagai macam jenis tingkatan, yakni :

1. *Humor yang mengandalkan pelecehan secara fisik.* Jenis humor ini banyak dibawakan pelawak Indonesia. Caranya dengan melecahkan lewat dialog fisik lawan main yang menurut ‘kacamata keindahan’ tidak proposional.
2. *Humor sex.* Humor jenis ini sering menggunakan objek wanita sebagai ‘sasaran tembaknya’.
3. *Humor pekerjaan :* humor ini berasal dari cerita kelas pekerja yang mempunyai masalah dalam hubungan atasan-bawahan.
4. *Humor ideologi dan politis.* Humor ini terbentuk dalam sebuah tatanan masyarakat yang telah mampu melakukan otoritik terhadap kinerja pemerintahnya. Biasanya humor ini menggunakan symbol-simbol sindiran terhadap hubungan masyarakat dengan pemimpinnya.
5. *Humor anak-anak.* Humor yang dilakukan oleh dan untuk anak-anak contohnya : Teletubbies, Doraemon, Tuyul dan Mbak Yul.
6. *Humor Slapstick.* Humor yang menjungkirbalikkan kenyataan sehingga menjadi sesuatu yang *absurd* walau pada kenyataannya sangat disukai.
7. *Humor situasi komedi.* Humor ini menggunakan situasi sebagai peran penting untuk menciptakan sebuah kelucuan. Seluruh dialog ditata secara serius dan

diucapkan untuk menimbulkan kejutan humor. Berdasarkan jenisnya, sitkom atau situasi komedi dibagi kembali menjadi tiga jenis, yakni:<sup>37</sup>

a. Komedi keluarga

Komedi keluarga atau *domestic comedy* adalah bentuk tayangan sitkom paling banyak diproduksi di Amerika Serikat. Drama komedi ini mengedepankan konsep produksi TV Play, ditata dalam sebuah set studio dan menggunakan aturan-aturan pertelevisian seperti: durasi, teknik *angle*, *building set*, dan peta pergerakan karakter.

b. Komedi Aksi

Jenis sitkom komedi aksi atau *action comedy* mengedepankan unsur aksi atau laga di dalam menampilkan segenap kelucuan. Contohnya: Mr. Bean dan juga Jackie Chan.

c. Drama Komedi

Drama komedi atau *dramatic comedy* adalah bentuk komedi yang dibuat di televisi dengan menggabungkan konsep drama dan sinteron. Drama komedi bukan sekedar komedi yang disisipkan dalam drama sinetron, melainkan sebuah cerita yang kuat yang otomatis membentuk unsur humor tanpa harus dibuat-buat dengan penambahan slapstick dan tidak masuk akal.

---

<sup>37</sup> Craig Collie, *The Business of Television Production* (Cambridge University Press: 2007), h. 64.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Dilihat dari permasalahan yang dikaji, jenis penelitian yang menggunakan analisis teks media dengan model analisis semiotika Roland Barthes. Analisis semiotika Roland Barthes menggunakan signifikasi dua tahap yaitu tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* yang disebut denotasi, yaitu makna yang sebenarnya dari tanda. Sedangkan signifikasi tahap kedua digunakan istilah denotasi yaitu makna yang subjektif atau paling tidak, intersubjektif, yang berhubungan dengan isi, tanda yang bekerja melalui mitos.<sup>38</sup>

#### ***B. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan karena beberapa pertimbangan yang bersifat luwes, tidak terlalu rinci, tidak lazim mengidentifikasi suatu konsep, serta memberi kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang berkarakteristik kualitatif (misalnya data tersebut berupa data non-numerik transkripsi verbatim atas wacana subjek, catatan lapangan dari studi observasi partisipan atau data yang berupa arsip atau dokumen).

Selain itu, penelitian dengan menggunakan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek

---

<sup>38</sup> Nawiroh Vera, M.Si, Semiotika dalam Riset Komunikasi. (Bogor : Ghali Indonesia, 2014), h.30

penelitian seperti perilaku, persepsi, inovasi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>39</sup> Melalui pendekatan kualitatif (qualitative research), maka penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain kuantifikasi (pengukuran).

Penelitian ini dikatakan menggunakan pendekatan strukturalisme karena penelitian ini meneliti struktur film secara keseluruhan mulai dari *shot*, adegan (scene), sekuen (sequence) dan dialog antar tokoh sehingga menghasilkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yang disajikan ke dalam bentuk narasi.

### **C. Objek Penelitian**

Objek kajian dalam penelitian ini adalah program komedi Kelas Internasional di Net. TV yang berdurasi selama 30 menit, dan diproduksi oleh *Limelight Pictures* dan *NET. Entertainment* pada tanggal 18 Juni 2015.

### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah data sumber dimana keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan) untuk melakukan penelitian. Sumber data penelitian terbagi atas dua yaitu :

1. Data primer adalah data yang bersumber dari hasil penelitian lapangan (*field research*) yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi dan

---

<sup>39</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 5.



dokumentasi. Data primer yang di maksud merupakan data mentah yang bersumber pada objek penelitian atau disebut juga informan, yaitu dengan observasi atau pengamatan dialog-dialog yang terjadi dalam program komedi Kelas Internasional, maupun data lainnya yang berkontribusi memberikan data factual dan relevan dengan orientasi penelitian. Lebih tepatnya adalah video yang diunduh peneliti dari youtube. Data primer ini kemudian dikelola sehingga menjadi informasi yang bermakna yaitu menganalisis tayangan Kelas Internasional pada episode perdana

2. Data sekunder, yaitu data tertulis hasil kajian pustaka yang bertujuan memperoleh data yang relevan, baik yang bersumber dari karya tulis ilmiah, referensi buku, jurnal ilmiah, dan bahan dokumentasi serta data tertulis lainnya yang relevan dengan orientasi penelitian. Data sekunder merupakan data tambahan dari data sekunder untuk membantu peneliti melengkapi data primer atau data mentah.

#### ***E. Metode pengumpulan data***

Teknik ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berikut teknik analisis data yang digunakan :

1. Observasi

Penelitian dilakukan dengan menonton tayangan yang menampilkan bagaimana pesan budayadi presentasikan dalam program komedi Kelas Internasional.

2. Studi pustaka

Melalui penelusuran literatur untuk mencari data mengenai teori-teori yang dapat mendukung penelitian ini.

3. Dokumentasi

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal, tulisan-tulisan diinternet dan sejenisnya. Untuk analisis penelitian ini menggunakan visual dan dialog teks pada program komedi Kelas Internasional di NET.TV sehingga dapat dipahami bahwa teks sebagai produksi kode/symbol yang membentuk coding dan memproduksi pesan melalui teks pada program tersebut.

**F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam mengkaji program komedi Kelas Internasional, penelitian ini dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengetahui pesan budaya yang terdapat didalam program komedi “Kelas Internasional” mengurai data dengan menganalisis tanda yang terdapat dalam program komedi Kelas Internasional. Berikut adalah peta pola tiga dimensi dari Roland Barthes.

**Tabel 1.2 Peta pola tiga dimensi Roland Barthes**

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative Sign (tanda denotatif)	
4. Connotative signifier (penanda konotatif)	5. Connotative signified (petanda konotatif)

6. Connotative sign (tanda konotatif)
---------------------------------------

Dari peta diatas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, dalam konsep Bartes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaanya.<sup>40</sup>

Dengan adanya peta tanda dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis program komedi Kelas Internasional dengan mengetahui makna denotasi dan makna konotatif yang ada dalam iklan tersebut. Konotasi merupakan istilah yang digunakan Bartes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua<sup>41</sup>. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaanya. Konotasi bekerja pada tingkat subjektif, sehingga kehadirannya tidak disadari. Pemilihan kata-kata kadang merupakan pilihan terhadap konotasi makna konotatif adalah makna denotatif ditambah dengan segala gambaran, ingatan, perasaan, atau emosi, serta nilai-nilai dari kebudayaan pengamat tanda.

---

<sup>40</sup> Nawiroh Vera, M.Si, *Semiotika Dalam Riset Komuniaksi*. (Bogor: Ghali Indonesia, 2014), h. 27

<sup>41</sup> Akhmad padila, *Representasi Sensualitas Perempuan dalam Iklan (Analisis Semiotika Roland Bartes Terhadap Iklan Parfum Axe versi Heaven On Earth di Televisi)*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013). h. 45

**BAB IV**

**PESAN BUDAYA DALAM PROGRAM KOMEDI**

**KELAS INTERNASIONAL DI NET TV**

***A. Deskripsi Objek Penelitian***

**1. Profil Net TV**

NET. Televisi Masa Kini merupakan salah satu alternatif tontonan hiburan layar kaca. NET. hadir dengan format dan konten program yang berbeda dengan stasiun TV lain. Sesuai perkembangan teknologi informasi, NET. didirikan dengan semangat bahwa konten hiburan dan informasi di masa mendatang akan semakin terhubung, lebih memasyarakat, lebih mendalam, lebih pribadi, dan lebih mudah diakses. Karena itulah, sejak awal, NET. muncul dengan konsep multiplatform, sehingga pemirsanya bisa mengakses tayangan NET. secara tidak terbatas, kapan pun, dan di mana pun.

Secara konten, tayangan NET. berbeda dengan tayangan televisi yang sudah ada. Sesuai semangatnya, tayangan berita NET. wajib menghibur, dan sebaliknya, tayangan hiburan NET. harus mengandung fakta, bukan rumor atau gosip. Secara tampilan, NET. muncul dengan gambar yang lebih tajam dan warna yang lebih cerah. NET. telah menggunakan sistem full high definition (Full-HD) dari hulu hingga ke hilir.

NET. adalah bagian dari kelompok usaha INDIKA GROUP. Meskipun bergerak di bidang usaha Energi & Sumberdaya di bawah bendera Indika Energy Tbk. ([www.indikaenergy.com](http://www.indikaenergy.com)), berdirinya INDIKA dimulai dari sebuah visi untuk

membangun usaha di bidang Media Hiburan dan Teknologi Informasi. Nama INDIKA sendiri merupakan singkatan dari Industri Multimedia dan Informatika. Saat ini, melalui PT. Indika Multimedia, INDIKA GROUP bergerak di bidang usaha Promotor, *Broadcast Equipment, Production House* dan Radio.

Kini, NET dapat disaksikan melalui siaran terrestrial tidak berbayar, atau *free to air*. NET. juga dapat disaksikan dengan berlangganan televisi berbayar, di antaranya: *First Media (channel 371), BIG TV (channel 232), dan Orange TV*. Sementara para pelanggan internet, dapat mengakses *live streaming* melalui *youtube.com/netmediatama*, web *www.netmedia.co.id*, serta melalui aplikasi di iOS dan *Android* dengan memasukkan *search keyword* : Netmediatama Indonesia.

*Founder* NET. Agus Lasmono dan Co-Founder Wishnutama Kusubandio bersepakat untuk membangun sebuah stasiun televisi baru di Indonesia, dengan konsep dan format yang berbeda dengan televisi yang ada saat itu di tanah air. Visinya, menyajikan konten program yang kreatif, inspiratif, informatif, sekaligus menghibur.

NET. Televisi Masa Kini resmi mengudara pada tanggal 26 Mei 2013, setelah sebelumnya menjalani siaran percobaan sejak tanggal 18 Mei 2013. Grand launching NET. diselenggarakan di Jakarta Convention Center, lewat sebuah pagelaran megah yang menghadirkan sederet nama pengisi acara terkenal dari tanah air dan mancanegara, termasuk Carly Rae Jepsen dan Taio Cruz.

Beberapa program NET. langsung mendapat respons positif dari pemirsa, seperti “*The Comment*” dan “Sarah Sechan”. Bahkan di usia yang belum genap setahun saat itu, NET. telah dipercaya mengerjakan *event* sebesar *APEC CEO Summit 2013*.

Dari lini digital, NET. membuat terobosan dengan melakukan engagement langsung ke pemirsa, melalui beberapa alat pengukur yang terarah. Akun-akun sosial media NET. pun diberdayakan optimal untuk mengurangi jarak antara program dengan pemirsa. NET. menghentak semester awal 2014 melalui konser Iwan Fals “Suara untuk Negeri” di kota Medan, Bandung, Jakarta, dan Surabaya, yang mendapat apresiasi penuh dari masyarakat.

Tanggal 18 Mei 2014, NET. merayakan ulang tahun pertama bertajuk "NET ONE", dengan pertunjukan musik dan ajang penghargaan. Hadir di panggung sejumlah musisi dan performer berkelas, termasuk Far East Movement dan NE-YO.

Tak hanya dalam program hiburan, NET. bahkan mengolah secara khusus program *Citizen Journalists*, yang menjadi wadah bagi masyarakat dan perekam video amatir dari dalam dan luar negeri untuk berkarya.<sup>42</sup>



Gambar 4.1  
Sumber: *Logo NET. TV*

---

<sup>42</sup> Netmedia, “About Net”, terarsip dalam <http://www.netmedia.co.id/about>, (Diakses pada 17 Juni 2017 pukul 20.15).

## 2. Profil Program Komedi Kelas Internasional di NET TV.



Gambar 4.2

Sumber: *capture* Program “Kelas Internasional”

Program Komedi Kelas Internasional adalah sebuah tayangan komedi yang di tayangkan oleh stasiun televisi NET. Program komedi ini dibintangi oleh beberapa aktor lokal, seperti Tarra Budiman, pemeran utama yang berperan sebagai Pak Budi, bersama dengan Maya Wulan yang berperan sebagai Kepala Sekolah, Boy Idrus berperan sebagai petugas kebersihan (*Cleaning Service*), Niniek yang berperan sebagai Bu Kantini, serta beberapa pemain lainnya yang berasal dari negara asing. Program ini diproduksi oleh *production house* (PH) Limelight Pictures yang di produseri oleh Dyan Sunu Prastowo dan bekerja sama dengan NET. Entertainment. Kelas Internasional tayang perdana stasiun televisi Net Tv sejak tanggal 18 Juni 2015 hingga 17 Februari 2017, pada hari Senin hingga Jumat pada pukul 18.00 WIB.

### **3. Sinopsis Komedi Kelas Internasional Episode Perdana - Perkenalan**

Pak Budi menjadi sebuah guru Bahasa Indonesia di Sekolah Internasional. Ia melamar pekerjaan ke Ibu Rika, lalu ia dipilih mengajar di kelas nomor 3. Di kelas nomor 3 ada beberapa murid bernama Abbas yang berasal dari Nigeria yang bekerja sebagai Mahasiswa, Lee yang berasal dari Korea Selatan yang bekerja di perusahaan elektronik, Lingling dari China atau Tiongkok yang bekerja di Bank Internasional of China, dan Kotaro yang berasal dari Jepang yang bekerja sebagai tukang pijit. Dan ada lagi Tyson yang berasal dari Australia yang mempunyai sebagai aktor, Angelina dari Brazil yang bekerja sebagai model dan Carlos dari Kolombia yang mempunyai sebuah toko kopi. Tyson dan Carlos selalu terlibat konflik cinta segitiga dengan Angelina karena parasnya yang cantik. Disisi lain ada Palak, seorang Ibu Rumah Tangga dari India.

Di episode ini, Pak Budi yang bekerja sebagai guru bahasa Indonesia sangat kewalahan menghadapi para murid dengan berbagai kendala, seperti dalam perbedaan bahasa, konflik yang terjadi antara Tyson dan Carlos, sehingga ia harus emosi dan berteriak di hadapan murid-muridnya.

### **4. Gambaran Umum Limelight Pictures**

Production House (PH) Limelight Pictures adalah perusahaan rumahan yang berada di Jl. Komp. Mandiri No.2, RT.6/RW.1, Pd. Pinang, Kby.Lama Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12310. Berikut adalah hasil produksi yang pernah di buat PH. Limelight Pictures:



- a) Situasi Komedi (Sitkom) Kelas Internasional
- b) Kesempurnaan Cinta *Tv Series*
- c) Remember The Flavor *The Movie*
- d) Cinta dan Rahasia *Tv Series*<sup>43</sup>

#### 5. *Pemain Kelas Internasional*

- a) Bimantara Budimansyah

Nama : Bimantara Budimansyah  
 Lahir : 22 September 1986  
 Tempat : Denpasar, Bali  
 Ayah : Benny  
 Ibu : Silvie Affan  
 Profesi : Model, Komedian, Presenter



Tarra Budiman pada Tahun 2005, Tarra mulai mencoba menjadi model dan beberapa kali mengikuti ajang pemilihan model disetiap ajang kompetisi. Tarra juga memberanikan diri mengikuti casting salah satu sinetron di Jakarta. Setelah selang dua minggu, Tarra mendapatkan peran pertama di sinetron pertamanya, *My friend My Dream*.

Sejak saat itu, Tarra semakin mendalami dan menyukai dunia hiburan. Tarra juga aktif di bidang foto model, iklan, dan main film layar lebar. Tarra juga pernah

---

<sup>43</sup> [www.facebook.com/limelightpictures/about/](http://www.facebook.com/limelightpictures/about/) (diakses pada tanggal 21 September 2017)

mengikuti dunia musik sebagai personel boyband Indonesia Treeji di tahun 2008, tapi boyband tersebut bubar di tahun 2013. Setelah keluar dari boyband Tarra mengikuti casting menjadi host sebuah program musik alhasil tarra diterima, dan semenjak itulah Tarra semakin tenar di dunia hiburan dan di dunia Model dan lain sebagainya. Tarra sekarang jadi model di salah satu baju ternama di Indonesia yaitu “Shining Bright Co” yang berpusat di Jakarta.<sup>44</sup>

**Tabel 4.1**

**Daftar film dan Serial Tv**

<b>No.</b>	<b>Film</b>	<b>Serial TV</b>
1.	Tentang Cinta (2007)	Kelas Internasional (2015)
2.	Coblos Cinta (2009)	-
3.	Kembang Perawan (2009)	-
4.	Di Bawah Lindungan Ka’bah (2011)	-
5.	Taman Lawang (2013)	-
6.	Olga & Billy Lost in Singapore (2014)	-
7.	Air & Api (2014)	-
8.	Warisan Olga (2015)	-

---

<sup>44</sup> <http://www.jendelanet.com/biodata-dan-profil-tarra-budiman-lengkap-dengan-agama-dan-fotonya/>  
(Diakses pada tanggal 20 Agustus 2017)

**Tabel 4.2 daftar FTV dan Acara TV**

No.	FTV	Acara TV
1.	Ada Cinta Dibalik Bakwan	100% ampuh (Global TV)
2.	Dimas & Raka	“Target Operasi” (RCTI)
3.	Sungguh Aku Cinta Kamu	“Yuk Kita Sahur” (Trans TV)
4.	Sesuatu Tentang Cinta	“Pesbukers” (ANTV)
5.	Cowok Manis di Halte Busway	“Campur-Campur” (hanya tampil di segmen 1) (ANTV)
6.	Terdampar di Pulau Cinta	“YKS” (Trans TV)
7.	Cinta di Tipu-Tipu	“Yuk Keep Smile” (Trans TV)
8.	Mie Dok-Dok Cinta	“Sahurnya Ramadan” (Trans TV)
9.	Cowok Super Setia	“Ngabuburit” (Trans TV)
10.	Asam Cuka Manis Cinta	Happy Happy” (Trans TV)
11.	Bisik-Bisik Cinta di Garut	“Ada Ada Aja” (Global TV)
12.	Mengejar Cinta Olga	“Cecepy Bikin Happy” (RCTI)
		“Juragan Kepo” (RTV)
		“Sahur Itu Indah” (Trans TV)
		“Happy Show” (Trans TV)

## b) Maya Wulan

Nama : Maya Wulan Sardjono

Lahir : 10 September 1974

Tempat : Jakarta

Profesi : Aktris, Presenter



Maya Wulan mengawali karirnya dengan terjun dalam dunia entertainment sebagai seorang pemain peran. Ia pertama kali tampil dilayar kaca dengan membintangi sinetron berjudul Penyihir Cinta yang tayang di tahun 2006. Ditahun yang sama, Maya kembali mendapat kesempatan untuk membintangi sinetron keduanya yang berjudul Pengantin Remaja. Maya juga sempat membintangi komedi situasi yang merupakan spin off dari Awes Ada Sule yang menampilkan sosok Kanjeng Mami sebagai tokoh utama. Maya juga sempat menjadi pembawa acara Hot Spot di Global TV dengan tetap menggunakan wardrobe Kanjeng Mami, bergantian dengan Marcella Lumowa. Maya juga sering terlihat menjadi model bintang iklan suatu produk seperti Permen Golia, Permen Antangin, Fren, Esia, Indosat Mentari dan lainnya. Saat ini Maya tengah di sibukkan dengan sinetron terbarunya yang berjudul Kelas Internasional.<sup>45</sup>

**Tabel 4.3 Daftar film dan sinetron**

<b>No.</b>	<b>Sinetron</b>	<b>Tahun</b>
1.	Komedi Pasar Komplek	2007
2.	Lupa Lupa Ingat	2009
3.	Awes Ada Sule	2009
4.	Awes Ada Sule 2	2011
5.	Pesantren Rock n' Roll Season 3	2013
6.	Cinta Yang Sama	2014
7.	Kelas Internasional	2015

---

<sup>45</sup> <http://www.jendelanet.com/biodata-dan-profil-maya-wulan/> (Di akses pada tanggal 23 Agustus 2017).

**Tabel 4.4 Film dan Iklan**

<b>No</b>	<b>Film</b>	<b>Iklan</b>
1.	Sule, Ay Need You (2012)	Sarimi
2.	Moga Bunda Disayang Allah (2013)	Axis
3.	Caleg By Accident (2014)	GS Astra
4.	Komedi Moderen Gokil (2015)	Vitamilk
5.	Komedi Gokil 2 (2016)	Gudang Garam Merah
6.	Maju Kena Mundur Kena Returns (2016)	Permen Golia
7.		Permen Antangin
8.		Fren
9.		Indosat Mentari
10.		Telkomsel
11.		Ale-Ale
12.		Daia
13.		No Drop

## c) Abbas Aminu

Nama : Abbas Aminu  
 Lahir : 1 Oktober 1993  
 Tempat : Bauchi, Nigeria  
 Profesi : Aktor, Pelawak



Walaupun pria ini berasal dari luar negeri, tetapi sudah lama tinggal di Indonesia dan ia pun mulai menyukai beberapa makanan Indonesia, seperti sate, gado-gado, masakan padang, dan juga nasi goreng. Saat ini dia tinggal di Jakarta bersama teman-teman pemain kelas internasional lainnya. Pria yang beragama Islam ini menyukai beberapa warna favorit, yaitu biru, kuning, hijau, dan putih.

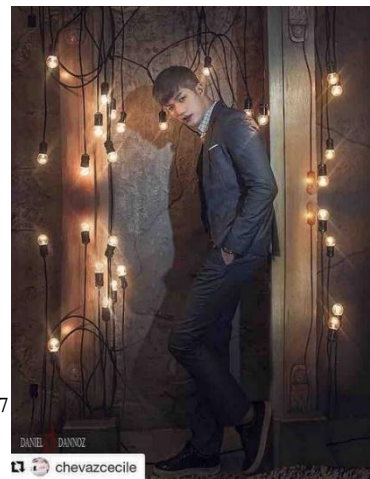
Karir Abbas Aminu di dunia hiburan memang belum terlalu banyak karena dia pun baru tinggal di Indonesia. Bersama kawan-kawan lainnya yang berasal dari beberapa seperti Lee Jeong Hun dari Korea Selatan, Mrs. Palak Bhansali dari India, Nobuyuki Suzuki dari Jepang, Michiko dari Tiongkok, Tyson Lynch dari Australia dan Carlos Camelo dari Kolombia. Mereka tergabung dalam sebuah sinetron komedi yang berjudul Kelas Internasional yang di NET.TV.

Tayangan tersebut mulai diproduksi mulai tahun 2014 kemudian rilis tahun 2015 dengan Kelas Internasional *season* 1. Rupanya penonton Indonesia banyak yang menyukai karena aksi mereka terutama Abbas Aminu yang sangat lucu dan kocak apalagi ketika bermain bersama Lee asal Korea mereka seolah menjadi duet maut yang terkenal jail, kocak dan selalu dipenuhi ide yang brilian serta aneh.

Dalam film tersebut Abbas Aminu juga secara tidak langsung bisa belajar Bahasa Indonesia dan belajar tentang kebudayaan Indonesia. Karena sinetron Kelas Internasional tersebut mengenalkan tentang bagaimana seharusnya berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Yang menjadi guru Bahasa Indonesia tayangan tersebut adalah Tara Budiman. Mereka berhasil membawa tayangan tersebut menjadi yang terbaik, terbukti dengan di hadirkan kembali Kelas Internasional Season ke 2, namun tamat di Season ke 3. Beberapa sinetron, diantaranya Kelas Internasional Season 1-3 dan OK-JEK.<sup>46</sup>

d) Lee Jeong Hoon

Nama : Lee Jeong Hun  
 Lahir : 21 Juli 1986  
 Tempat : Seoul, Korea Selatan  
 Profesi : Penyanyi, Aktor, Presenter<sup>47</sup>



No.	Diskografi/Single Lagu	Acara TV	Serial TV
1.	Yes Yes Yes (2011)	Warna Warni Dunia (2015)	Kelas Internasional (2015-2016)
2.	Na Wa Neo (2012)	Roaming (2015)	<u>High School Love Story</u>
3.	Tuk Buatku Kembali ft. <u>Kartika Yudia Ramlan</u> (2013)	The New Eat Bulaga! Indonesia (2015-2016)	
4.	Fantasy (2014)	Nyonyah Nunung (2016)	

<sup>46</sup> <http://biodata.co.id/abbas-abinu/> (Di akses pada tanggal 20 Agustus 2017).

<sup>47</sup> Lee Jeong Hoon "[https://id.wikipedia.org/wiki/Lee\\_Jeong\\_Hoon](https://id.wikipedia.org/wiki/Lee_Jeong_Hoon)" (diakses 12 Agustus 2017).

5.	I Miss U (2015)	Inbox (2016)	
6.	Cinta Lama Tak Jumpa ft. <u>Moa</u> (2016)	I Can See Your Voice Indonesia (2016)	
7.		D'Box (2016)	
8.		Baper (2016)	

e) Nobuyuki Suzuki

Nama : Nobuyuki Suzuki

Lahir : 20 Juli 1963

Tempat : Jepang

Profesi : Aktor, Sutradara<sup>48</sup>



**Tabel 4.6 Daftar Film dan Serial TV**

No.	Film	Serial TV
1.	Untuk Rena (2005)	Kelas Internasional (2015)
2.	Naga Bonar Jadi 2 (2007)	

<sup>48</sup> Nobuyuki Suzuki “[https://id.wikipedia.org/wiki/Lee\\_Jeong\\_Hoon](https://id.wikipedia.org/wiki/Lee_Jeong_Hoon)”\_(diakses 12 Agustus 2017).



3.	Cinta Setaman (2008)	
4.	Rumah Maida (2009)	
5.	Hati Merdeka (2011)	
6.	Soegija (2012)	
7.	Soekarno (2013)	
8.	Battle Of Surabaya (2015)	
9.	Viva JKT 48 (2014)	

f) Bacun Hakim

Nama : Bacun Hakim  
 Lahir : 22 April 1987  
 Tempat : Bandung, Jawa Barat  
 Profesi : Aktor, Komedian<sup>49</sup>



**Tabel 4.7 Daftar Iklan dan Serial TV**

No.	Iklan	Serial Tv
1.	Axis	FTV Ramadhan 'Kejebak Cinta di Kampung Santri
2.	Nokia Whats App	Kelas Internasional (NET TV)
3.	PSA DBD	

<sup>49</sup> <https://karakter8.blogspot.id/2011/08/bacun-hakim.html> (Diakses pada tanggal 24 Agustus 2017)

## g) Wiwiek Michiko

Nama : Wiwiek Michiko

Lahir : -

Tempat : -

Profesi : Aktris



## h) Tyson Lynch

Nama : Tyson Lynch

Lahir : -

Tempat : -

Profesi : Aktor dan Presenter

Istri : Melanie Ricardo<sup>50</sup>



## i) Carlos Camelo

Nama : Carlos Camelo

Lahir : -

Tempat : -

Profesi : Aktor<sup>51</sup>



<sup>50</sup> [www.duniaterbaru.com/2016/08/daftar-nama-dan-biodata-kelas.html](http://www.duniaterbaru.com/2016/08/daftar-nama-dan-biodata-kelas.html) (diakses 21 Agustus 2017).

<sup>51</sup> [www.duniaterbaru.com/2016/08/daftar-nama-dan-biodata-kelas.html](http://www.duniaterbaru.com/2016/08/daftar-nama-dan-biodata-kelas.html) (diakses 21 Agustus 2017)

## j) Palak Bhansali

Nama : Palak Bhansali  
 Lahir : -  
 Tempat : -  
 Profesi : Aktris<sup>52</sup>



### 6. Tim Produksi NET. Entertainment

Pengarah Produksi	: Wishnutama
Penanggung Jawab Produksi	: Roan. Y. Anprira
Penanggung Jawab Program Program Produksi	: Yuliarti
Perancang Eksekutif	: Dody Firmansyah
Perancang Acara	: Shelly Yunita
Production Designer	: Dyan Sunu Prastowo
Produser	: Dyan Sunu Prastowo
Eksekutif Produser	: Made Cakra Adi
Sutradara	: Omar Aly Adly
Ide Cerita	: Shanker R.S
Kreatif	: Ruth E. Nababan
Asisten Produksi	: Nur Achmad, : Demsi Carol John Paul
Penata Musik	: Adrian Hanoto, : Christian Joshua Legi

---

<sup>52</sup> [www.duniaterbaru.com/2016/08/daftar-nama-dan-biodata-kelas.html](http://www.duniaterbaru.com/2016/08/daftar-nama-dan-biodata-kelas.html) (diakses 21 Agustus 2017)

Unit Sponsor Produksi	: Pramudita Trianasari
Penanggung Jawab Pengisi Acara	: Quilla Jozal
Unit Talent	: Willy Endang Christian
	: Hesiila Astri
	: Fya Alexander Rion
	: Elvi Lilianny
Penanggung Jawab Sekretariat Produksi	: Adhi Bayu
Sekretariat Produksi	: Dwi T.W. Purwaka
Penanggung Jawab Pelayanan Produksi & Artistik	: Rahmat Edi Irawan
Penanggung Jawab Operasional Produksi	: Rahmat Hidayat
Penanggung Jawab Artistik	: Lucki Widodo
Perancang Desain Set	: Arief Sumantri Gobel
	: Rendi Nuansa
	: Pinka Safira
Pendukung Set	: Edi Purwanto,
	: Dedy Dwi Iskandar,
	: Rienaldi Primarta
Penata Cahaya	: Tjahjo Adi
	: Andi Sujono
	: Ardian Nur Malik
	: Ilyana
	: Ujang Kusnadi
	: Arif Rahman Gumelar
Fotografer	: Widi Arimbi
Penata Busana	: Nadia Yusnika
Penanggung Jawab Teknik	: Olwin Pangaribuan

Penanggung Jawab Peralatan	: Bambang A. Nugroho
Pendukung Teknik	: Fuad Hasyim
Pusat Ruang Kendali Siaran	: Antonius Ronald
	: Abed Nego
Peralatan Siar	: Merio Triwijaya
Transmisi	: Tolop Sinaga
Teknologi Informasi	: Abdul Huda
Penanggung Jawab Promosi Siar	: Aria Amir
Promosi Siar	: Rizki Stanzah
	: Risky Maulana
	: Reza Ardian Lubis
	: Rosa Serena
Perancang Grafis	: Wahyudin Nuch
	: Widy Kurniawan
Penanggung Jawab Programming	: Roan Y. Anprira
Penanggung Jawab Jadwal Program	: Reno F. Junirman
Penanggung Jawab Data Siar	: M. Andi Damayanto
Riset Dan Pengembangan	: Nova Wahyudi
	: Hendra Respati Saputra
Library	: Andi Chrismandi
Penanggung Jawab Pengadaan	: Natalani Wirawan
Pengadaan	: Rolando Tarigan

### **7. Tim Produksi Limelight Pictures**

Line Produser	: Khochir
Asisten Sutradara 1	: Annisa Meutia

Pencatat Adegan	: Retno
Traffic	: Siska Anna Febriana
Penulis Utama	: Reza Kellink
Penata Kamera	: Omen Nemo
	: Omar Lily
Asisten Penata Kamera	: Dipo Brooklyn
	: Teguh
	: Jamil
Areal Shoot	: Bobby Langit
Penata Cahaya	: Zaky
	: Lancip-Khan
Asisten Penata Cahaya	: Baim
	: Indra F.O
	: Sabrun
	: Rahmat
Perekam Suara	: Dodi Herlan
Boomer	: Ivan Jensen
Asisten Boomer	: Epenk
Editor	: Kelvin Montage
	: Egi Eka Permana
Penata Artistik	: Rendy
Asisten Penata Artistic	: Rully
	: Malih
	: Pak Sama
	: Salome
	: Toton

Talent Coordinator	: Achmad Kurniawan
Penata Busana	: Tuty Depok
Asisten Penata Busana	: Kiki Kikuk
	: Gunawan Holil
Asisten Penata Rias dan Rambut	: Indah
	: Jenny
Unit Manager	: Paul Jambe
Asisten Unit 1	: Rahmat Hidayat
Asisten Unit 2	: Ayah Jo
Data Loader	: Apdji Setyawan
Runner	: Wahyoe Cagil
Pengawal Alat	: Fario
	: Rian
	: Jueni
Operator Genset	: Hendro
	: Wahid
Pengemudi	: Iwan Ucil
	: Indra
	: Ipul
	: Pepen
	: Rosyid
	: Tobing
Pengemudi Umum	: Mantry
	: Ally
	: Arif Jakaw

**B. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos (Roland Barthes)**

**Tabel 4.1**

**Scene 1 : Pak Budi sedang memberi salam kepada Bu Rika (Kepala Sekolah)**

Pada durasi 00:51 Pak Budi masuk ke dalam ruangan Kepala Sekolah dengan memberi salam.


<b>Visual</b>	<b>Dialog / suara</b>	<b>Type of shoot</b>
	<p>Permisi bu. Saya Budi, pengajar baru di sekolah Bahasa Indonesia.</p>	<p><i>Close Medium Up</i> menunjukkan mulai bagian kepala sampai bahu.</p>
<b>Gestur</b>	Gerakan sedikit membungkuk dengan memegang map atau berkas	
<b>Wardrobe</b>	Baju yang dipakai Pak Budi adalah baju batik yang merupakan salah satu ciri khas dari Indonesia.	
<b>Properti</b>	Warna ruangan Kepala Sekolah yang didominasi warna coklat dan krem	
<b>Denotasi</b>	Dalam adegan ini terlihat Pak Budi sedang berada di balik pintu dan tersenyum.	
<b>Konotasi</b>	Makna konotasi yang terkandung dalam adegan di atas memperlihatkan bahwa Pak Budi memberi salam kepada Kepala Bu Rika. Ini membuktikan sebagai bentuk salah satu tata karma jika ingin bertemu dengan seseorang harus memberi salam.	



<b>Mitos</b>	Memberikan salam kepada seseorang adalah bentuk doa bagi orang yang kita temui sehingga menjadi keharusan bagi setiap orang untuk memberikan salam saat bertemu dengan saudara atau teman.
--------------	--

**Tabel 4.2**  
**Scene 2 : Bu Rika dan Pak Budi Saling Berjabat Tangan**

Pada durasi 01:36, Pak Budi sedang berjabat tangan dengan Bu Rika yang berada di ruangan Kepala Sekolah, Pak Budi terlihat senang karena telah di berikan kesempatan mengajar dan diterima menjadi guru Bahasa Indonesia.


<b>Visual</b>	<b>Dialog / suara</b>	<b>Type of shoot</b>
	Pak Budi : Terima Kasih bu. Bu Rika : Selamat bergabung	<i>Medium Long shoot</i> menunjukkan mulai dari bagian kepala sampai tepat di bawah lutut.
<b>Gestur</b>	Membungkukkan badan sambil berjabat tangan.	
<b>Wardrobe</b>	Bu Rika menggunakan jas berwarna hitam	
<b>Properti</b>	Terlihat warna coklat dan putih yang menjadi latar, warna coklat untuk <i>frame</i> jendela dan daun pintu sedangkan warna putih mendominasi pada tirai jendela.	

<b>Denotasi</b>	Dalam adegan ini, Bu Rika dan Pak Budi sedang berjabat tangan.
<b>Konotasi</b>	Konotasi yang terdapat dalam adegan ini yakni, Pak Budi berjabat tangan dengan Ibu Rika sebagai bentuk rasa terima kasih karena diterima bekerja sebagai Guru.
<b>Mitos</b>	Sebagai bentuk terima kasih kepada seseorang karena telah memberikan kesempatan, selain itu sebagai rasa hormatnya kepada orang yang lebih tinggi jabatannya dan meminta maaf.

Tabel 4.3

### Scene 3 : Surya dan Abbas sedang melakukan percakapan

Pada durasi 02:40, Surya sebagai yang berperan sebagai OB (*office boy*) terlihat sedang menjelaskan kepada Abbas, seorang mahasiswa asal Nigeria ruangan kelas 3 berada, dengan menggunakan campuran bahasa, yakni bahasa Inggris yang masih kurang fasih dan bahasa Indonesia.


<b>Visual</b>	<b>Dialog / suara</b>	<b>Type of shoot</b>
	Surya : Mr. go to the up, pakai yang namanya tangga, udah gitu Mr. belok to the kiri.	<i>Medium Long Shot</i> menunjukkan mulai dari bagian kepala sampai tepat di bawah lutut.
<b>Gestur</b>	Gerakan tangan kiri menunjukkan arah ke kelas dan tangan kanan mengenggam baki	
<b>Wardrobe</b>	Pakaian yang dikenakan oleh Surya adalah pakaian <i>office boy</i> (OB) berwarna putih dengan pundak	

	berwarna biru hampir mirip bujur sangkar dengan celana hitam.
<b>Properti</b>	Warna coklat mendominasi <i>frame</i> jendela dan dinding, terlihat juga warna merah maron untuk kursi serta warna perak untuk kaki kursinya, selain itu terlihat juga warna hitam yang menjadi latar dari majalah dinding ( <i>mading</i> ).
<b>Denotasi</b>	Surya dan Abbas sedang berada di lobi sekolah
<b>Konotasi</b>	Konotasi pada adegan ini memperlihatkan Surya menjelaskan kepada Abbas arah jalan menuju kelas bahasa Indonesia, mereka sedang berada di Lobi depan <i>mading</i> .
<b>Mitos</b>	Memberi petunjuk kepada orang merupakan suatu hal yang mulia, memberi petunjuk adalah menolong orang untuk mengarahkan ke arah jalan yang benar.

Tabel 4.4


**Scene 4 :Pak Budi mengucapkan salam kepada murid-muridnya, namun terlihat murid sedang asyik berbicara satu sama lain**

. Di dalam *scene* pada durasi 03.14, terlihat Pak Budi sedang mengucapkan kepada murid-murid di kelas. Namun yang terlihat murid-murid seperti Kotaro, Lee, Tyson dan Lingling sedang membahas sesuatu dan mengabaikan Pak Budi, begitu pun dengan Palak seorang Ibu Rumah Tangga yang sibuk menjahit pakaian.

<b>Visual</b>	<b>Dialog / suara</b>	<b>Type of shoot</b>
	Pak Budi : selamat pagi..	Long Shot, menunjukkan keseluruhan tubuh dari kepala sampai kaki. Fisik manusia terlihat jelas dan latar panorama mendominasi dalam <i>frame</i> .
<b>Gestur</b>	Berdiri tegap sambil menggengam berkasnya.	
<b>Wardrobe</b>	Pak Budi mengenakan batik merah dipadukan celana hitam, terlihat juga sepatuh hitam untuk menjaga keserasian warna.	
<b>Properti</b>	Dinding, <i>frame</i> masih didominasi oleh warna putih dan coklat, nampak juga warna hitam pada tempat duduk serta kaki dari kursi, terlihat juga peta dunia yang didominasi oleh warna biru dan hijau, terdapat juga buku yang disusun rapi dalam rak, serta bendera pusaka Merah Putih yang berada di belakang pak budi	
<b>Denotasi</b>	Pak Budi terlihat dalam adegan ini sedang menyapa murid-murid.	
<b>Konotasi</b>	Konotasi yang terdapat dalam adegan ini adalah Pak Budi sedang berada di kelas dan menyapa muridnya. Namun murid-murid sedang terlihat sedang berinteraksi membahas sesuatu dan malah mengabaikan gurunya.	
<b>Mitos</b>	Salam adalah bentuk mengikat silaturahmi kita kepada orang lain sehingga kekeluargaan tetap terjalin, salam selalu dilakukan kepada orang	

	yang kita kenal dan tidak untuk menjalin persaudaraan, selain itu untuk menambah persaudaraan.
--	--

**Tabel 4.5**  
**Scene 5 : Kotaro sedang menundukkan kepala kepada Pak Budi**

<b>Visual</b>	<b>Dialog / suara</b>	<b>Type of shoot</b>
		<i>Medium Long Shot</i> menunjukkan mulai dari bagian kepala sampai tepat di bawah lutut.
<b>Gestur</b>	Kotaro Membungkukkan badan 90 derajat kepada Pak Budi.	
<b>Wardrobe</b>	Baju yang dikenakan oleh Kotaro adalah warna biru langit dengan celana <i>jeans</i> berwarna biru	
<b>Properti</b>	Nampak Bendera Indonesia di belakang pak Budi dan warna putih serta coklat menjadi latar yang dominan untuk tempat. Terlihat juga warna coklat horizontal yang menjadi tirai jendela, terlihat samar-samar.	
<b>Denotasi</b>	Kotaro terlihat sedang membungkukkan badan	
<b>Konotasi</b>	Konotasi yang terdapat dalam adegan ini adalah sedang membungkukkan badan kepada Pak Budi. Hal yang dilakukan oleh Kotaro dalam adegan ini adalah salah satu simbol dalam budaya Jepang, yakni membungkukkan	


	badan. Kotaro membungkukkan badan sebagai rasa terima kasih kepada Pak Budi.
<b>Mitos</b>	Membungkukkan badan sudah digunakan oleh orang Jepang sejak lama dan merupakan budaya, sebagai bentuk atau rasa hormat mereka kepada orang yang lebih tinggi jabatannya dan lebih tua. Selain itu untuk menunjukkan rasa bersalah mereka yang mendalam. Membungkukkan badan juga bisa memberikan asumsi meminta maaf kalau kita melakukan kesalahan.

Pada durasi 13:46, Kotaro membungkukkan badannya, dalam budaya Jepang disebut *ojigi*, sebagai bentuk terima kasihnya kepada Pak budi.

**Tabel 4.6**

**Scene 6 : Pak Budi terlihat sedang membalas salam dari Kotaro dengan menudukkan kepala**


Pada durasi 13:56, Pak Budi pun membungkukkan badannya, sebagai bentuk terima kasih kembali kepada Kotaro.

<b>Visual</b>	<b>Dialog / suara</b>	<b>Type of shoot</b>
		<i>Medium Long Shot</i> menunjukkan mulai dari bagian kepala sampai tepat di bawah lutut.
<b>Gestur</b>		Membungkuk setengah lingkaran dengan tangan agak sedikit ke atas

	berbeda dari yang dilakukan oleh Kotaro.
<b>Wardrobe</b>	Baju yang dipakai Pak Budi adalah baju batik yang merupakan salah satu ciri khas dari Indonesia
<b>Properti</b>	Warna coklat dan hitam masih mendominasi ruangan dan terlihat bendera Indonesia yang berada di samping pak Budi
<b>Denotasi</b>	Pak Budi terlihat sedang membungkukkan badan kepada Kotaro.
<b>Konotasi</b>	Konotasi yang terdapat dalam adegan ini adalah Pak Budi membungkukkan badan sebagai bentuk balasan untuk Kotaro.
<b>Mitos</b>	Membalas hormat dari orang lain termaksud budaya dari Jepang. Membungkukkan badan bukan hanya sebagai rasa terima kasih, namun juga sebagai menambah kehangatan antar personal.

**Tabel 4.7**  
**Scene 7 : Bu Rika menikmati alunan music yang di mainkan Carlos**

Pada durasi 16:48, Bu terlihat sedang menikmati alunan lagu yang di mainkan oleh Carlos Da Vega, sambil tersenyum.

<b>Visual</b>	<b>Dialog / suara</b>	<b>Type of shoot</b>
		<i>Medium Long Shot</i> menunjukkan mulai dari bagian kepala sampai tepat di bawah lutut.
<b>Gestur</b>		Leher yang agak terangkat ke atas, di tambahkan dengan dada yang agak sedikit maju serta alis yang juga ikut terangkat sehingga bibir terlihat hampir senyum.
<b>Wardrobe</b>		Baju yang digunakan oleh Bu Rika adalah Jas berwarna hitam dan di lapiisi kemeja berwarna merah.
<b>Properti</b>		Warna latar hanya didominasi oleh oleh warna putih papan tulis.
<b>Denotasi</b>		Ibu Rika terlihat mengangkat alisnya
<b>Konotasi</b>		Makna konotasi yang terkandung dalam adegan di atas memperlihatkan tokoh Ibu Rika sedang menikmati harmonika, hal ini termaksud sebagai bentuk menghargai karya dan lagu yang dimainkan termaksud bagus.



<b>Mitos</b>	Menghargai hasil karya orang lain merupakan salah satu upaya membina keserasian dan kerukunan hidup antar manusia agar terwujud kehidupan masyarakat yang saling menghormati dan menghargai sesuai dengan harkat dan derajat seseorang sebagai manusia.
--------------	---

### ***C. Pesan Budaya dalam Program Komedi Kelas Internasional di NET.TV***

Kebudayaan itu sendiri dalam kerangka Islam diartikan sebagai proses pengembangan potensi kemanusiaan, yaitu mengembangkan fitrah, hati nurani, dan daya untuk melahirkan kekuatan dan perekayasaan. Kebudayaan dalam tahap apapun tidaklah bebas nilai. Dalam tahap proses, ia terikat dengan nilai-nilai, baik estetika berkembang dalam kesenian, penjelmaan nilai logika atau epistemologi berkembang dalam dunia ilmu pengetahuan sedangkan penjelmaan nilai etika berkembang dalam adat istiadat dan etika pergaulan.

Islam, datang untuk mengatur dan membimbing masyarakat menuju kepada kehidupan yang baik dan seimbang. Dengan demikian Islam tidaklah datang untuk menghancurkan budaya yang telah dianut suatu masyarakat, akan tetapi dalam waktu bersamaan Islam menginginkan agar umat manusia ini jauh dan terhindar dari hal-hal yang tidak bermanfaat dan membawa madlarat di dalam kehidupannya, sehingga Islam perlu meluruska dan membimbing kebudayaan yang berkembang di masyarakat menuju kebudayaan yang beradab dan berkemajuan serta mempertinggi derajat kemanusiaan.

Sebagai umat muslim, hendaknya kita sebagai umat manusia harus tetap menjunjung tinggi rasa saling menghormati, berperilaku sopan santun, berperilaku adil

hingga saling menghargai satu sama lain. Apalagi kita hidup dalam masyarakat Indonesia yang sangat multikultural, mulai dari beragam banyak latar belakang ras, agama, warna kulit, hingga bangsa. Sebagai manusia yang tidak ingin ditimpa oleh kehinaan, harus senantiasa berusaha mewujudkan dan menata peradaban dan kebudayaan lahir batin, hubungan dengan Allah, hubungan sesama manusia dan hubungan dengan alam sekitar secara harmonis. Sebagaimana Allah berfirman dalam (QS. Ali-Imran/3:110)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ  
الْفٰلِْسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemahnya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf (berbuat baik) dan mencegah dari yang mungkar (kejahatan) dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang fasik.

Dari ayat ini jelas terdapat kecenderungan budaya manusia, yaitu budaya yang baik, dan budaya yang buruk. Al-Qur'an menghendaki supaya manusia melahirkan budaya-budaya yang baik saja, yang bermanfaat bagi kebahagiaannya di dunia dan di akhirat, yaitu budaya yang tidak merusak akhlak, alam dan lingkungan.

Berdasarkan dalam QS. Ali-Imran/3:110 dan tafsiran dalam ayat ini yang di tampilkan oleh "Kelas Internasional" pada *scene* 1 yang menjelaskan tentang seorang guru bernama Pak Budi datang dengan membawa map atau berkas dengan gerakan atau

gestur sedikit membungkuk dan memakai pakaian batik, yang merupakan salah satu khas kebudayaan dari Indonesia. Pak Budi masuk ke ruangan Kepala Sekolah dengan memberi salam dengan nada yang rendah, dengan maksud ingin melamar pekerjaan menjadi guru di “Kelas Internasional”. Memberi salam, dinilai sebagai budaya yang tetap harus dilestarikan dari segala lembaga-lembaga sosial maupun di lembaga pendidikan yang wajib mengajarkan tata karma ini. Karena dengan memberikan salam akan memberi kesan baik dan positif, membangkitkan rasa senang serta sebuah penghormatan dan penerimaan. Bangsa Indonesia sudah dikenal dengan keramah tamahannya dan sudah diakui oleh dunia yang sudah menjadi jati diri bangsa, dan juga merupakan cerminan bangsa dan contoh bagi dunia. Hal ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa pak budi menampilkan dirinya menyampikan pesan yang positif kepada khalayak seperti memberikan salaam kepada orang lain, dimana memberikan salam kepada orang lain merupakan untuk mereka yang kita temui untuk pertama kali dan dianggap lebih sopan sebagai temu pertama. Melihat pesan dari sisi yang lain bisa, yaitu :

1. Melestarikan budaya Indonesia, dengan menggunakan produk asli dari Indonesia. Termasuk pesan budayakategori manusia dengan manusia lainnya.
2. Jangan lupa untuk selalu memberi salam. Memberikan salam adalah salah bentuk saling mendoakan kepada sesama umat manusia agar senantiasa di berikan keselamatan.

Melihat *scene 2* menampilkan pak Budi dan Ibu Rika berjabat tangan, bisa memberikan asumsi tentang Pak Budi merupakan orang atau guru yang menggambarkan dirinya sebagai sosok yang menerapkan budaya sopan santun Indonesia, yaitu dengan

cara berjabat tangan saat meninggalkan orang telah kita temani bercakap atau orang yang lebih tua dari kita dan memiliki jabatan yang lebih tinggi. Bahkan bukan hanya itu saja, berjabat tangan juga bisa menjadikan salah satu kunci keberhasilan kita dalam dunia kerja. Selain itu, dalam *scene* ini Pak Budi berdiri dengan gestur sedikit membungkuk dan berjabat tangan sebagai rasa terima kasih karena telah diterima bekerja sebagai guru. Selain itu, terlihat warna coklat dan putih yang menjadi latar, warna coklat untuk *frame* jendela dan daun pintu sedangkan warna putih mendominasi pada tirai jendela. Di lihat *scene* ini secara *visual*, pesan budayayang dapat kita ambil, yaitu rasa terima kasih sebagai bentuk menghargai dan diberikan kesempatan. Rasulullah mengajarkan kita untuk selalu berterima kasih kepada sesama yang telah memabantu karena pada hakikatnya mengucapkan terima kasih atas kebaikan yang telah diberikan orang lain kepada kita adalah dengan mengucapkan rasa syukur atas apa yang telah Allah berikan kepada kita.

Beranjak pada *scene 3* menjelaskan tentang Abbas ingin mencari ruangan untuk belajar. Namun karena kesulitan menemukan ruangan dan terkendala karena tidak bisa berbahasa Indonesia, Surya yang berperan sebagai OB (*office boy*) datang membantu menjelaskan di mana ruangan belajar berada, dengan menggunakan campuran bahasa, yaitu bahasa Inggris yang masih kurang fasih. dan bahasa Indonesia. Surya terlihat ingin membantu dan menolong, mengarahkan di mana ruangan belajar berada. Sebagai orang Indonesia, budaya tolong menolong merupakan sesuatu yang sangat lazim dan akrab dengan kita. Budaya tolong menolong dalam hal apapun, sudah dari dulu dipraktekkan oleh orang tua dan nenek moyang kita. Dilihat dari adegan secara visual, maka pesan yang bisa diangkat adalah sesama manusia harus tolong menolong dalam hal apapun, dimanapun, tanpa memandang status, warna kulit, suku, bangsa, dan

agama. Islam juga mengajarkan kepada manusia untuk saling tolong menolong, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membantu dan dibantu.

Beranjak pada *scene* ke 4, menjelaskan Pak Budi yang baru masuk ke ruangan belajar, terlihat memberi salam . Namun terlihat jelas murid-murid seperti Kotaro, Lee, Lingling, dan Tyson, sedang asyik berinteraksi membahas sesuatu dan Ms.Palak sedang sibuk menjahit. Disini terlihat terjelas bahwa Pak Budi mengucapkan salam, namun murid mengabaikannya dan sibuk berdiskusi, tidak menghiraukan apa yang ada di belakangnya. Jika di lihat secara *visual*, maka pesan yang dapat diambil yaitu hendaknya kita sebagai manusia saling membalas salam terhadap sesama, karena sesungguhnya menjawab salam itu bentuk membalas doa untuk keselamatan orang yang telah memberikan salam.

Beranjak pada *scene* ke 5, ini terlihat bahwa Kotaro terlihat membungkukkan badan kepada Pak Budi. Kotaro membungkukkan badan sebagai representasi dan simbol dari kebudayaan Jepang yakni *Ojigi*. *Ojigi* merupakan suatu kegiatan dalam budaya Jepang untuk melakukan penghormatan terhadap orang lain. Sikap membungkuk ini dilakukan saat pertemuan pertama dengan seseorang atau orang asing. Namun, sikap membungkuk ini kadang terlihat ketika seseorang bercakap secara intens, hal tersebut mencerminkan bahwa sang pembicara sangat menghormati lawan bicara.

*Scene* ini menceritakan bahwa Kotaro melakukan *ojigi* sebagai simbol terima kasih karena Pak Budi telah membantu mengarahkan dimana toilet berada. Kotaro datang ke kelas membawa kebudayaan dan tradisi dari Jepang hal ini sudah ada turun temurun dilakukan oleh Masyarakat Jepang. Meskipun dengan budaya berbeda, namun

berterima kasih dengan kebudayaan yang diajarkan oleh Negaranya hal ini menunjukkan bahwa dirinya telah diajarkan dari dini oleh budayanya . Jika dilihat secara visual di *scene* ini, pesan budayayang bisa kita ambil yaitu :

1. Kebudayaan asing harus tetap hormati, agar tercipta rasa saling menghargai satu sama lain, tercipta tali silaturahmi dan tali persaudaraan, meskipun berbeda bahasa, budaya, suku, maupun, agama. Ini termasuk pesan hubungan antar manusia dengan manusia yang lain.
2. Keragaman perbedaan merupakan sesuatu yang tidak bisa di hindari. Allah memerintahkan kita untuk saling mengenai, mengasihi, bukan untuk saling memusuhi. Sebagaimana di jelaskan pada Adegan yang ada di *scene 6*, terlihat bahwa Pak Budi sedang mebungkukkan badannya pada Kotaro. Hal yang dilakukan oleh Pak Budi merupakan salah satu budaya Jepang yaitu *Ojigi*. Representasi yang dilakukan Pak Budi merupakan salah satu menjawab salam atau membalas salam yang dilakukan oleh Kotaro sebelumnya di dalam *scene 5*. Hal yang dilakukan oleh Pak Budi merupakan representasi sebagai bentuk menghargai kebudayaan dari Negara asal Kotaro yaitu Jepang. *Scene* ini, pesan yang dapat di ambil yaitu sebagai manusia hendaknya kita harus saling menghormati kebudayaan orang lain.

*Scene 7*, Bu Rika terlihat sedang mengangkat alisnya, sambil sedikit tersenyum, diceritakan Bu Rika sedang menikmati musik, yang di mainkan oleh Carlos menggunakan harmonika. Adegan di atas menunjukkan Bu Rika sangat menyukai musik yang dimainkan Carlos, ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan Bu Rika adalah suatu apresiasi dan menghargai karya seni orang lain. Jika dilihat secara visual, pesan yang dapat di angkat yaitu:

1. Menghargai dan mengapresiasi karya orang adalah hal yang harus dimiliki oleh diri kita.
2. Menghargai karya orang lain adalah salah satu upaya membina keserasian dan kerukunan hidup antar manusia agar terwujud kehidupan masyarakat yang saling menghormati dan menghargai sesuai harkat dan martabat seseorang sebagai manusia.

Menumbuhkan sikap hasil saling menghargai karya orang lain merupakan sikap yang terpuji karena hasil karya tersebut merupakan cerminan pribadi penciptanya sebagai manusia yang ingin dihargai. Program “Kelas Internasional” menampilkan pesan budaya atau akhlak baik secara budaya Indonesia ataupun pandangan Islam, hal ini memperlihatkan *scene-scene* yang berada dalam program, sehingga dapat menjadi pembelajaran baik bagi khayalak atau penonton.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, data-data yang telah di dapatkan diolah dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Dari hasil pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan jawaban dari rumusan masalah peneliti yaitu :

1. Pesan budaya dalam proram komedi “Kelas Internasional” di NET TV, dengan menggunakan metode penelitian Roland Barthes ditandai dengan mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti, selain itu metode penelitian Roland Barthes menggunakan 3 tanda, yaitu denotasi, konotasi dan mitos.
2. Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa program komedi “Kelas Internasional”, ada 7 scene yang mengandung pesan budaya dalam berbagai sisi kehidupan melalui tanda-tanda yang muncul secara visual dan mempunyai kaitannya dalam pandangan Islam. Dalam pandangan Islam, budayamerupakan sifat-sifat terpuji yang disyariatkan sesuai dengan Al-Qur’an, hadist, dan sunnah rasul.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

1. Intrepertasi peneliti bukanlah salah satunya kebenaran yang sah, sehingga diharapkan adanya penelitian lain berbagai pembanding terhadap tema yang sama tentang pesan budayadalam program komedi Kelas Internasional di NET. TV, dan memungkinkan menghasilkan interpretasi yang berbeda. Beragamnya



interpretasi tersebut akan menambah dan memperluas pandangan kita. Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan referensi yang baru akan kesadaran public terhadap tayangan yang berkualitas dan memberikan manfaat bagi semua. Laporan hasil penelitian ini masih terdapat banyak kesalahan, untuk itu peneliti berharap kepada mahasiswa lain yang berminat untuk meneliti iklan dan semiotik hendaknya lebih memahami konsep semiotik lebih mendalam sehingga dalam menganalisis data dapat menghasilkan data yang akurat.

2. Diharapkan masyarakat khususnya yang menyukai menyaksikan program televisi, agar lebih bijak dalam hal memilih tayangan yang dapat memberi edukasi, menghibur, manfaat dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat.
3. Peneliti berharap agar dengan adanya tayangan komedi ini, dapat dijadikan acuan bagi televisi swasta lainnya dalam membuat program yang lebih bermutu, baik dari segi edukasi, hiburan, dan informatif.
4. Peneliti berharap kepada KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) agar lebih mengingatkan kepada seluruh televisi nasional, terkhusus kepada televisi swasta agar lebih menyeleksi program, atau acara-acara yang baik untuk dikonsumsi oleh publik, sesuai dengan fungsi media yang sudah berlaku.

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti dari skripsi yang berjudul “Pesan Budaya dalam Program Komedi Kelas Internasional di NET TV (Analisis Semiotika Roland Barthes)” bernama Muhammad Ervin Saputra, dilahirkan di Pare-Pare, pada tanggal 27 Februari 1995. Peneliti merupakan anak pertama dari empat bersaudara, keluarga kecil dari pasangan Saparuddin Abdul Madjid dan Rosmini, Peneliti mengawali pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Nikel, Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, pada tahun 2001 sampai 2007. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Sorowako, Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2007 sampai 2010. Sekolah Menengah (SMA) YPS Sorowako pada tahun 2010 sampai 2013. Peneliti diterima sebagai mahasiswa Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2013.